**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat maka perlu diikuti oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidikan dalam semua aspek dan jenjang pendidikan. Kualiatas pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka diera global. Pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek subtansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru.

Tentu banyak sekali alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada alasan di sana-sini, tapi yang paling mendasar adalah kurikulum tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang sangat memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka menjadi terbebani dengan segudang materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasai.

Setiap perubahan kurikulum yang ada tentu sulit untuk menampik bahwa setiap perubahan itu selalu saja ada alasan dan rasionalisasi dan yang paling sering dipergunakan adalah “untuk penyesuaian dan perkembangan zaman”.

Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan tang mau tidak mau harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan juga menggunakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka Prinsip Pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas IV”. Sampai saat ini, pembelajaran dengan melakukan tematik-terpadu masih dianggap membingungkan bagi sebagian besar guru.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Implementasi Kurikulum 2013. Selain adanya perubahan kurikulum, juga diterapkan strategi, model, teknik, pendekatan, dan metode pendekatan yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Pada kurikulum 2013 ini ada empat aspek yang harus dilihat, yakni standar kelulusan yang diharapkan, isi kurikulum, prosesnya akan seperti apa, dan evaluasinya bagaimana.

Tentang standar kelulusan, perubahan akan tergambar dari soft skill dan hard skill yang diterjemahkan sebagai kompetensi para lulusan. Kedua kompetensi tersebut harus dinaikkan dan diseimbangkan dengan melibatkan tiga domain, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangakan, pada rencana pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematatik yakni pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicara. (Depdiknas, 2007: 226)

Selanjutnya menurut Kusnadar (2007: 311) “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik”. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik dan membuat beberapa pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memciptakan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat I Karawang yang sudah mengunakan kurikulum 2013 sejak awal munculnya Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2013/2014 bahwa, berdasarkan hasil observasi menunjukan proses pembelajaran tematik di kelas IV khususnya untuk tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku belum mampu menciptakan hasil belajar siswa yang maksimal.

Penyebabnya yaitu rendahnya pemahaman konsep belajar siswa, sehingga siswa pun tidak mampu untuk memahami materi yang disampaikan. Pada proses pembelajaran seperti ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa dalam belajar seperti dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan kerjasama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menggunakan perkembangan kognitif siswa serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran.

Faktanya penemuan masalah hasil observasi ini yang dilaksanakan pada hari Senin, 05 Mei 2014 diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru dan salah satu siswa, wawancara dengan Ibu Ari Nurhayati, S.Pd bahwa sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa, dan kadang-kadang ada yang bermaian sendiri di dalam kelas, siswa tidak merespon terhadap pembelajaran.

Sedangakan, masalah bagi siswa yaitu bahwa, (1) guru hanya menggunakan strategi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja tanpa melibatkan siswa, (2) guru hanya menjelaskan lalu memberikan tugas tanpa menanyakan apakah siswa memahami tentang materi yang sedang diajarkan, (3) kurang membimbing siswa ketika sedang proses berdiskusi.

Dampak buruknya adalah penguasaan materi dan ketuntasan belajar mereka dari jumlah 28 siswa hanya 12 orang siswa yang mendapat nilai di atas 70 dan ada 18 orang yang mendapat nilai di bawah 70. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah sistem interaksi siswa dengan pendidik pada suatu proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang kreatif dan berfikir yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir siswa, maka guru dituntut dapat memahami meteri pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Kompetensi pembelajaran yang baik menuntut adanya perubahan peran guru pada saat proses pembelajaran salah satunya yaitu merancang media pembelajaran. Media yang baik adalah media yang memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa. Media yang dibuat oleh guru hendaknya sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk kekurangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat pemberian materi. Oleh karena itu guru harus menciptakan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa.

Penyampaian materi pelajaran kepada setiap siswa saat ini seorang tenaga pendidik diharuskan untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif. Hal ini karena perkembangan dunia teknologi yang ada saat ini mau tidak mau akan selalu mempengaruhi setiap lini kehidupan tak terkecuali pada seorang siswa. Bisa saja perkembangan teknologi tersebut memiliki dampak yang kurang baik bagi terciptanya sebuah pembelajaran yang baik dan efisien. Karenanya seorang tenaga pendidik tersebut harus menguasai banyak strategi pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan harapan jalannya pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya dipilih yang berpusat pada siswa, tetapi dalam implementasinya terkadang menemui suatu kendala dan untuk mengatasi kendala dapat menggunakan pendekatan.

Pendekatan adalah suatu jalan, cara atau kebijakan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran itu, umum atau khusus dikelola. (Ruseffendi, 2006: 240)

Terdapat Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja dengan stategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan terlibat pada saat proses pembelajaran.

Adapun strategi pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya untuk pembelajaran tematik pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan lingkungan rumahku yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaan dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan suatu masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Seperti yang di kemukankan oleh Richard Suchman dalam (Jannah, 2008) ia menginginkan siswa untuk bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian siswa melakukan kegiatan, mencari jawaban, memproses data secara logis, sampai akhirnya siswa mengembangkan strategi pengembangan intelektual yang dapat digunakan untuk menemukan mengapa suatu fenomena bisa terjadi.

Jadi inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada tahap-tahap awal pengajaran diberikan bimbingan lebih banyak yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang disodorkan oleh guru juga diberikan melalui pertanyaan yang dibuat dalam lembar kerja kelompok (LKK). Oleh sebab itu LKK dibuat khusus untuk membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Seperti halnya siswa SD lebih cocok apabila pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing karena mereka masih dalam tarap baru mengenal pembelajaran dengan penggunaan model inkuiri ini.

Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain hal-hal tersebut ternyata siswa juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan merubah pola belajar siswa, misalnya siswa yang semula pasif saat ini dituntut lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa yang enggan bertanya sekarang termotivasi untuk mengutarakan rasa ingin tahu nya, siswa yang pemahaman materinya kurang dituntut untuk bertanya dan menggali informasi yang ingin diketahuinya. Walau pun materi pelajaran yang diterima tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga harus mengembangkan dari berbagai referensi seperti buku-buku lain di perpustakaan, media cetak, maupun media elektronik.

Peneliti memfokuskan bahwa tema dan subtema yang akan disampaikan dalam penelitian di SDN Adiarsa Barat I Karawang yaitu ruang lingkup materinya meliputi: keanekaragaman hewan, mengenal operasi hitung pecahan, dan membuat kolase. Sesuai dengan tujuan peneliti bahwa siswa memiliki kemampuan memahami berbagai konsep yang dipelajarinya yakni mengamati hewan dan tumbuhan, mengenal operasi hitung pecahan, dan membuat kolase. Oleh karena itu prasyarat untuk mengerti tentang makna “pemahaman konsep” terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai: pemahaman, konsep dan pemahaman konsep.

Menurut Mulyasa (2005: 78) menyatakan bahwa “Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu”. Selanjutnya menurut Ernawati (2003: 8) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “Pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk lain yang dapat dipahami serta mampu memberikan interprestasi dan mampu mengklasifikasinya”.

Menurut Sapriya (2009: 43) bahwa “Konsep itu adalah sesuatu yang tersimpan dalam benak atau pikiran manusia berupa sebuah ide atau sebuah gagasan”. Konsep dapat diperolah dimana seseorang harus mengenal, memahami, dan merumuskan data-data yang menjadi ciri atau atribut dari suatu konsep, pengalaman sebelumnya sangat diperlukan untuk menghadapi bermacam-macam konsep dalam situasi yang berbeda. Konsep dapat dinyatakan dalam sejumlah bentuk kongkrit atau abstrak, luar atau sempit, satu atau frase. Beberapa contoh konsep yang bersifat kongkrit, yaitu: Manusia, Gunung, Lautan, Daratan, Rumah, Negara, Barang Konsumsi, Pakaian, Pabrik, Benda-benda. Sedangkan konsep yang bersifat abstrak, yaitu: Demokrasi, Kejujuran, Kesetiaan. Kebebasan.

Menurut Patria (2007: 21) mengatakan apa yang di maksud pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa, pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu memahami atau mengerti dengan apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, memberi penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri, mampu menyatakan ulang suatu konsep, mampu mengklasifikasikan suatu objek dan mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang mudah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas masalah yang dihadapi dapat disimpulkan, bahwa sangat rendahnya pemahaman konsep belajar siswa pada saat proses pembelajaran khususnya untuk tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku sehingga berakibat kepada hasil belajar siswa rata-rata dibawah KKM, dikarenakan guru kurang maksimal dalam penerapan strategi pada proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam suatu pembelajaran dan menciptakan pembelajaran lebih bermakna.

Seperti yang di kemukakan oleh Ausubel (1968: 95) belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dari srtuktur kognitif seseorang.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas maka saya memandang penting, dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup”.

1. **Identifikasi Masalah**

Atas latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/ menyelidiki langsung atas objek materi pembelajaran.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didodorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebaya untuk mendiskusikan hasil penyelidikannya.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal ini dikarenakan guru masih mengunakan stategi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja tanpa melibatkan siswa.
4. Rendahnya pemahaman konsep belajar siswa pada materi pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
6. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup?”.

1. **Pertanyaan penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
4. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
5. Bagaimana pemahaman konsep belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
6. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan. Maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep belajar siswa dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Dari sekian banyak tema dan subtema pada mata pelajaran Tematik, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 1.
4. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa kelas IV SDN Adiarsa 1 Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SDN Adiarsa Barat 1 Karawang dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1. Mengetahui pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Mengetahui respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Mengetahui aktivitas siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
4. Mengetahui aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
5. Mengetahui pemahaman konsep belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberi gambaran yang jelas guna menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat parktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran tematik, utamanya untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran disekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sekolah, untuk memberi masukan kepada guru-guru perlunya perencanaan model pembelajaran yang lebih efektif, khususnya pada pembelajaran Tematik.
2. Guru, agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang lain.
3. Siswa, agar lebih meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing.
4. **Paradigma Atau Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah diutarakan bahwa dapat disimpulkan pada paradigma atau kerangka pemikiran. Bahwa pada saat proses pembelajaran siswa mempunyai kesulitan untuk memahami konsep materi yang sedang diajarkan penyebabnya yaitu rendahnya pemahaman konsep belajar siswa dalam belajar dan strategi pembelajaran yang hanya terfokus pada gurunya saja sehingga siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi rasa ingin tahunya alhasil berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini harus diatasi secepatnya dengan mengubah strategi pembelajaran yang tadinya membuat siswa pasif dan sekarang membuat siswa menjadi aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif dan menggali informasi sendiri walau pun dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. sebagian perencanaan dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem masalah.

Proses pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. Itu semua mendorong siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, siswa dituntut untuk terlibat secara utuh baik fisik maupun mental dan pikirannya sehingga memungkinkan semua panca indera akan terliabat.

Jadi, dengan adanya perubahan strategi pembelajaran siswa akan merasa termotivasi rasa ingin tahunya sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Maka dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif ingin menyampaikan ide atau pendapatnya juga pertanyaan-pertanyaan yang ingin dipertanyakan pada saat proses pembelajaran.

Rendahnya Pemahaman Konsep Belajar Siswa

Observasi

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

Proses Pembelajaran yang Tidak Melibatkan Siswa Aktif

Strategi pembelajaran hanya berpusat pada guru saja

Nilai Data

Instrumen

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Angket

Tertulis

Guru kurang kreatif

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku**

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Edger Dale (1997) dalam kerucut retensi hasil belajar menyatakan bahwa: “dalam belajar semakin banyak melibatkan panca inderakan semakin baik dalam meningkatkan daya ingat siswa akan pengetahuan baru yang diperolehnya dalam memori jangka panjang anak.
2. Proses inkuiri akan memotivasi siswa untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar. Lingkungan kelas di mana siswa aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sangat membantu tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran. (Mestre & Cocking, 2002)
3. Pendekatan belajar siswa aktif dapat merangsang meningkatnya kualitas pendidikan sains. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran memiliki retensi yang lebih baik dan lebih mampu mengembangkan diri menjadi yang independen dibandingkan siswa yang belajar melalji ceramah. (Dessler, 2003)
4. Belajar melalui inkuiri guru dapat mengembangkan motivasi siswa menjadi lebih baik, memberikan kesempatan untuk belajar dengan memperaktikan keterampilan intelektual, belajar berpikir rasional, memahami proses-proses intelektual dan belajar bagaimana cara belajar yang lebih baik. (Orlich, et al 1998)
5. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka atau paradigma dan asumsi sehingga telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.
2. Pemahaman konsep belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.
3. Nilai hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.
4. Aktivitas belajar siswa dan respon siswa menjadi lebih baik setelah proses pembelajaran mengunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Peneliti berharap dengan dugaan sementara ini yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat 1 Karawang mampu memahami konsep belajar pada materi yang diajarkan dan ikut aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Definisi Belajar dan Pembelajaran**
2. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dam modul-modul pengembangan kurikulum. (Syaiful Sagala, 2008)

Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks yang kemudian didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Hasil belajar tersebut berupa kapabilitas, di mana setelah belajar individu akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah berasal dari: (1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan; (2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar atau peserta didik.

Di bawah ini ada beberapa pengertian yang terkait dengan belajar di mana para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Namun, tampaknya ada semacam kesepakatan di antara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional. Sifat intensional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktik yang dilakukan pelajar dengan sengaja dan disadari, bukan kebetulan.

Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, di samping menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik dibanding yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Sifat efektif berarti perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun sifat fungsional berarti perubahan itu relatif tetap serta dapat direproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan. (Suparta dan Aly, 2008: 27)

Menurut Slameto (2003: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Purwanto (2011: 38-9) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Menurut Trianto (2009: 16) “Belajar merupakan perubahan pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya maupun karakteristik seseorang sejak lahir.”

Good dan Brophy dalam bukunya Educational Psychologi mengemukakan arti belajar sebagai berikut:

“Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.” Untuk memahami kegiatan yang disebut belajar perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Di muka telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan strategi analisis sistem. Dengan strategi sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. (Atmowidjoyo, 2007: 2)

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integrativ untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

1. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang secara bahasa berarti suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Manusia telah mengalami banyak pembelajaran dalam kehidupan bahkan dari sejak dalam kandungan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Sagala, 2008)

Menurut Oemar Hamalik dalam buku dasar-dasar pengembangan kurikulum (2005: 25) “Pembelajaran adalah proses penyampaian oleh guru yang dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.”

Menurut Oemar Hamalik (2002: 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Pendapat lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Mulyasa (2003: 100) yaitu “Proses interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa dengan interaksi secara langsung untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Surya (2004: 75) yaitu “Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam (Departemen Pendidikan, 2001: 895) “Prestasi balajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Sedangkan Winkel dalam (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.” Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Berdasarakan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru juga sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Pengtahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa.

Adapun indikator prestasi belajar yang diungkapkan menurut Muhibbin Syah (2008: 150) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit.

Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

**Tabel 2.1**

**Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Ranah/ Jenis Prestasi** | **Indikator** | **Cara Evaluasi** |
| 1. **Ranah Kognitif** | 1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan | 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi |
| 1. Pengamatan |
| 1. Ingatan | 1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan kembali | 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi |
| 1. Pemahaman | 1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri | 1. Tes lisan 2. Tes tertulis |
| 1. **Ranah Rasa/ Afektif** | 1. Menunjukan sikap menerima 2. Menujukan sikap menolak | 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi |
| 1. Penerimaan |
| 1. Sambutan | 1. Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan | 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi |
| 1. Apresiasi (sikap menghargai) | 1. menganggap penting dan bermanfaat. 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi | 1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi |
| 1. Internalisasi (pendalaman) | 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari | 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif  (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. Observasi |
| 1. Karakteritik (penghayatan) | 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari | 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi |
| 1. **Ranah Psikomotor** | 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya | 1. Observasi 2. Tes tindakan |
| 1. Keterampilan bergerak dan bertindak |
| 1. Kecakapam ekspresi verbal dan non verbal | 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani | 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan |

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008: 132) yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Berdsarakan pedapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah religiusitas dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dukungan sosial.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar secara aktif. Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006: 41) dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi:

1. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui siswa, memberi arah yang jelas dalam belajarnya. (Suryosubroto, 2009: 102)
2. Bahan Pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran menurut Arikunto (dalam Djamarah, Syaiful dan Zain, 2006: 43) merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.
3. Kegiatan Pembelajaran Menurut Kusnandar (2007: 252) kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi tersebut siswa lebih aktif bukan guru, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.
4. Metode merupakan komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi.
5. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian tujuan, dan alat sebagai tujuan.
6. Sumber Pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana pengajaran terdapat atau sumber belajar seseorang. Sedangkan sumber belajar menurut Mulyasa (2009: 159) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.
7. Evaluasi menurut Davies (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006: 190) adalah proses sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar siswa

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat di simpulkan bahwa guru sangat berperan dalam keberhasilan prestasi belajar siswa, dengan menyediakan instrumen yang akan di sampaikan kepada siswa, seperti bahan ajar, lembar evaluasi, metode dll.

1. **Definisi Inkuiri Terbimbing**

Inkuiri yang dalam bahasa inggris inquiry, berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Sund dalam (Suryosubroto, 2009: 179) menyatakan bahwa “*inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya”.

Menurut Hanafiah dan Cucu (2009: 77) mungungkapkan bahwa “Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan”.

Menurut Depdikbud dalam (Putri, 2009: 10) bahwa:

Metode inkuiri merupakan proses pembelajaran yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan yang berdasarkan metode ilmiah, seperti mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau mengeskperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya.

Menurut Trianto (2007: 135) mengemukakan bahwa: “Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemuakn dalam proses inkuiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri yaitu kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif dan melakukan pengamatan/analisis, dan percobaan secara langsung, sampai menemukan hasil dengan sendirinya.

Menurut Trianto (2007: 136) lebih lanjut menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana inkuiri, peranan guru adalah sebagai berikut:

(1) Motivator, yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berfikir; (2) Fasilitator, yang menunjukan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa; (3) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri; (4) Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas; (5) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa pada tujuan yang diharapkan; (6) Manager, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas; (7) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Trianto (2007: 136) menunjukan bahwa “Latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi”.

Menurut Hanafiah dan Cucu (2009: 77) Metode *inquiry* terbagi atas 3 macam antara lain: (a) Inkuiri terbimbing atau terpimpin, yaitu pelaksanaan *inquiry* dilakukan atas petunjuk guru. Dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya; (b) Inkuiri bebas, yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan diperoleh sendiri; (c) Inkuiri bebas dimodifikasi, yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran.

Amri (2010: 89) menyatakan bahwa “Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap maslh tersebut dibawah bimbingan intensif guru”.

Orlich dalam Amri (2010: 89) menyatakan beberapa karakteristik inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui observasi spesifik hingga mampu membuat inferensi atau generalisasi; (2) Sasarannya adalah mempelajari proses pengamatan kejadian atau obyek dan menyusun generalisasi yang sesuai; (3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran; (4) Setiap siswa berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi didalam kelas; (5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran; (6) Biasanya sejumlah generalisasi akan diperoleh siswa; (7) Guru memotovasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkn seluruh siswa di kelas .

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2007: 137) menyatakan bahwa: “Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan”.

Eggen dan Kauckak dalam Trianto (2007: 141) lebih lanjut menjelaskan tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing pada tabel 2.2

**Tabel 2.2**

**Tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

|  |  |
| --- | --- |
| **Langkah-langkah** | **Perilaku Guru** |
| Merumuskan masalah | Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah. Guru membagi siswa dalam kelompok. |
| Merumuskan hipotesis | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan |
| Melakukan percobaan | Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |
| Melakukan percobaan | Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| Mengumpulkan dan menganalisis data | Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. |
| Membuat kesimpulan | Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. |

Selain itu adapun keunggulan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Suryosubroto (2009: 185) mengemukakan bahwa:

“Inkuiri memiliki keunggulan yaitu: (a) membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa; (b) Pengetahuan yang diperoleh bersifat sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian, referensi, dan transfer; (c) membangkitkan gairah pada siswa; (d) memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri; (e) menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar; (f) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri siswa; (g) metode ini berpusat pada siswa sehingga guru hanya menjadi teman belajar.”

Menurut Suryosubroto (2009: 186) lebih lanjut menyatakan bahwa metode inkuiri memiliki kelemahan antara lain: “(a) Dipersyaratkan keharusan persiapan mental untuk cara belajar ini; (b) metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar; (c) Harapan yang ditumpahkan mungkin mengecewakan bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional”.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing adalah kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan guru kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif guru, dengan langkah-langkah (1) merumuskan masalah; (2) merumuskan hipotesis; (3) merancang percobaan; (4) melakukan percobaan; (5) mengumpulkan dan menganalisis data; (6) membuat kesimpulan.

1. **Pemahaman Konsep**

Menurut Mulyasa (2005: 78) menyatakan bahwa “Pemahaman adalah Kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu”. Selanjutnya Ernawati (2003: 8) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “Pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk lain yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya”.

Menurut Virlianti (2002: 6) mengemukakan bahwa “Pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait”.

Menurut Hamalik (2003: 48) “Pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis”.

Adapun kemampuan pada pemahaman yang dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu: menerjemahkan *(translation),* menginterprestasi *(interprestation),* dan mengeksplorasi *(extrapolation).*

Menurut Daryanto (2008: 106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan *(translation) p*engertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan *(translation)* arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Menginterpretasi *(interpretation) k*emampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi *(extrapolation)a*gak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pengertian konsep Menurut More dalam (Sapriya,2009: 43) bahwa “Konsep itu adalah sesuatu yang tersimpan dalam benak atau pikiran manusia berupa sebuah ide atau sebuah gagasan”. Konsep dapat dinyatakan dalam sejumlah bentuk konkrit atau abstrak, luas atau sempit, satu kata frase. Beberapa konsep yang bersifat konkrit misalnya: manusia, gunung, lautan, daratan, rumah, negara, dan sebagainya.

Menurut Vestari (2009: 16) “Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikannya”.

Menurut Patria (2007: 21) mengatakan bahwa “Pemahaman Konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri, mampu menyatakan ulang suatu konsep, mampu mengklasifikasikan suatu objek dan mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami.

1. **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Poerwadarminta (1984: 1.040) “Tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak, dsb)”.

Proses belajar anak tidak sekedar menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Belajar dimaknai sebagai proses interaksi dari anak dengan lingkungannya. Anak belajar dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dibaui.

Hal ini sejalan dengan falsafah konstruksivisme yang menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan ini tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak. Sejalan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik cara anak belajar tersebut, maka pendekatan pembelajaran siswa SD adalah pembelajaran tematik.

Adapun Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik seperti yang dikemukakan oleh (Kunandar, 2007) pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

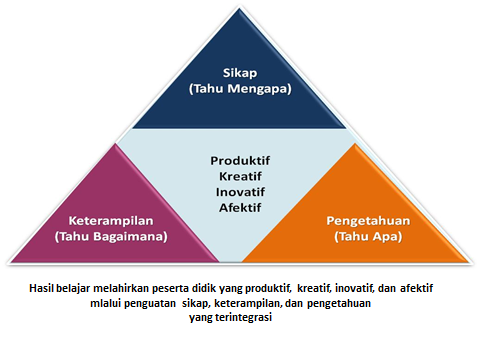
1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan pesrta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan social melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Pembelajaran tematik disamping memiliki kelebihan sebagaimana dipaparkan diatas, juga terdapat kekurangan-kekurangan yang ditimbulkan, yaitu:

1. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
2. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi. Hal tersebut karena model  pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (memjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).
3. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup  banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur ) yang terpadu.
5. Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata  pelajaran dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna dan utuh. Pembelajaran Tematik ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena pembelajaran lebih  berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat  berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa, Pembelajarn tematik agar  berhasil dengan baik dilakukan dengan menempuh tahapan perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

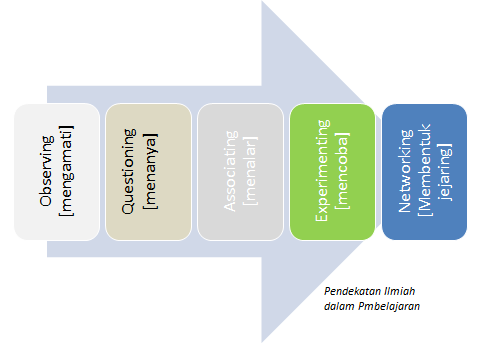
1. **Pembelajaran Saintifik**

 Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saimtifik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah.

**Gambar 2.1**

**Penilaian Pembelajaran Saintifik**

Ranah sikap mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan  menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

 Proses pembelajaran ini menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (saintifik appoach) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melaui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi  tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah. Adapun langkah-langkah pembelajaran saintifik diantaranya terdiri dari: *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Eksperimenting* (mencoba), dan *Networking* (membentuk jejaring /mengkomunikasikan), seperti tampak pada gambar berikut di bawah ini:

**Gambar 2.2**

**Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik**

**Tabel 2.3**

**Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah Pembelajaran** | **Kegiatan Belajar** | **Kompetensi yang Dikembangkan** |
| Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). | Melatih kesungguhan, kesabaran, ketelitian, dan kemampuan membedakan informasi yang umum dan khusus, kemampuan berfikir analitis, deduktif, dan komprehensip |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. | Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk critical minds yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengumpulkan informasi atau eksperimen | Melakukan eksperimen   1. Membaca sumber 2. Mengamati objek/ kejadian/ aktivitas 3. Wawancara dengan narasumber | Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai sikap orang lain, kemampuan berkomunikasi, mengemabangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengasosiasi/ mengolah informasi | Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerangkan prosedur, dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. |
| Mengomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. | Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. |

Sumber: <http://www.slideshare.net/sdompu/pembelajaran-saintifik>

1. **Pengembangan Materi dan Bahan Ajar**
2. **Karakteristik Materi**

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Sebaiknya materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian kurikulum.

1. **Keluasan dan Kedalaman Materi**

Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukan ke dalam suatu materi ajar, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa.

Subtema yang diajarkan disiklus I yaitu hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pada pembelajaran 1. Materi-materi yang terdapat di dalamnya meliputi keanekaragaman hewan, mengenal pecahan senilai dan tidak senilai. Sedangkan materi yang diajarkan disiklus II yang terdapat di dalamnya meliputi keanekaragaman hewan dan membuat karya seni kolase.

Materi-materi yang diajarkan disiklus I diantaranya menyebutkan ciri-ciri hewan yang diketahui siswa, mengaitkanya dengan konsep pecahan dan mnyebutkan bagian luar dari burung melalui gambar. Sedangkan materi yang diajarkan disiklus II diantaranya mengamati bagian luar dari burung beserta fungsi bagian luar dari burung secara langsung dan membuatan kolase yang unik dan kreatif. Keseluruhan tersebut diajarkan tidak hanya teori melainkan diperbanyak melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diamati oleh siswa itu sendiri.

**SBdP**

**Kompetensi Dasar**

4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan.

**IPA**

**Kompetensi Dasar**

3.1 Menjelaskan bentuk luar luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya.

**Pembelajaran 1**

Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku

**Matematika**

**Kompetensi Dasar**

3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkret/gambar.

**Gambar 2.3**

**Jaringan Kompetensi Dasar**

1. **Abstrak dan Konkret Materi**

Sifat materi termasuk konkret jika materi yang dipelajari dapat ditangkap oleh indera secara langsung tanpa alat bantu, sedangkan materi yang termasuk abstrak yaitu materi yang tidak dapat diamati atau ditangkap oleh indera secara langsung dan harus dibantu oleh media/alat peraga.

Pada subtema hewan dan tumbuhna di lingkungan rumahku materi yang bersifat kongkrit seperti contoh hewan dan tumbuhan yang ada disekitar kita. Materi tersebut dikatakan konkret karena contoh hewannya bisa ditemukan siswa pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi yang abstrak yaitu memahami hak dan kewajiban dan membuat karya seni kolse. Materi tersebut dikatakan abstrak karena siswa tidak dapat mengamati/ melihat secara langsung, jadi guru harus menggunakan media/ alat peraga dalam penyampaian materi tersebut agar siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

1. **Perubahan Prilaku Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2005: 147) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahanperilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Winkel (1996) dalam (Purwanto, 2005: 155) menyatakan bahwa: “Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Bloom (1956) dalam (Arikunto, 2008: 117) ada 3 ranah yang selanjutnya disebut taksonomi antara lain: “(1) Ranah Kognitif *(Cognitive Domain);* (2) Ranah Afektif *(Affective Domain);* dan (3) Ranah Psikomotorik *(Psychomotor Domain)”.*

Menurut Purwanto (2005: 158) lebih lanjut menyatakan domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat dilihat pada tabel 2.4.

**Tabel 2.4**

**Perubuhan Prilaku Hasil Belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Input** | **Proses** | **Hasil** |
| Siswa :   1. Kognitif 2. Afektif, dan 3. Psikomotorik | Proses belajar mengajar | Siswa :   1. Kognitif 2. Afektif, dan 3. Psikomotorik |
| Potensi perilaku yang dapat diubah | Usaha mengubah perilaku | Prilaku yang telah berubah:   1. Efek mngajar 2. Efek pengiring |

Taksonomi pembelajaran dibagi atas tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap nilai minat dan aspresiasi. Domain psikomotorik meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.

Arikunto (2008: 117-120) menjelaskan pada ranah kognitif dibagi atas beberapa tingkatan yaitu: (1) Tingkat Pengetahuan; (2) Tingkat pemahaman; (3) Tingkat penerapan atau aplikasi, (4) Tingkat analisis, (5) Tingkat sintesis dan (6) Tingkat evaluasi.

Hasil belajar dalam ranah kognitif yang diharapkan adalah siswa mampu mengidentifikasi hewan dan tumbuhahan, memahami bilangan senilai dan tidak senilai, membuat karya seni kolase, dan memahami hak dan kewajiban.

Hasil belajar afektif yang diharapkan adalah ketelitian, aktif, saling menghargai, sikap saling kerjasama dalam kelompok, dan munculnya kesadaran untuk menjaga dan merawat hewan dan tumbuhan.

Hasil belajar psikomotorik yang diharapkan adalah siswa mampu mengerjakan soal pecahan senilai dan tidak senilai, membuat karya seni kolase, dan pengaruh aktivitas fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.

Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif yang diukur melalui tes dan aspek psikomotor serta aspek afektif yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan.

1. **Bahan dan Media Pembelajaran**
2. **Bahan Ajar**

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 6) bahwa pengertian “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis”.

Bahan ajar meurut pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Tian Belawati, 2003: 1-3)

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan. Ditinjau dari pihak guru, bahan ajar itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa, bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prisip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Pengetahuan yang termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, dan nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Pengetahuan yang termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek. Pengetahuan yang termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan atau menerangkan keadaan atau hasil hubungan antar berbagai macam konsep. Pengetahuan yang termasuk materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.

Masalah cakupan atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dari mengajar terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam.

1. **Media Pembelajaran**

Menurut Miarso (2007: 458) bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali”.

Menurut Herry (2007: 6.31) Menyatakan bahwa:

Ada tiga [jenis media pembelajaran](http://www.gurukelas.com/2011/12/jenis-jenis-media-pembelajaran.html) yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu: Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projekted visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (nonprojekted visual), Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya, Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar”.

Penggunaaan media pembelajaran pada subtema hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku adalah berupa media alami yang secara langsung siswa diajak untuk mengamati hewan dan tumbuhan. Selain media tersebut pada materi ini juga menggunakan media buatan yaitu menggunakan gambar, dan alat peraga tiruan. Di dalam penyajian materinya, siswa menggunakan kedua media tersebut selain siswa langsung mengamati obyek yang dituju, siswa juga diberikan media semi konkret berupa gambar agar siswa lebih mengerti dan memahami

1. **Strategi Pembelajaran**

Menurut Wina Senjaya (2008) mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku yaitu inkuiri terbimbing dimana strategi ini pada proses pembelajarannya banyak melibatkan siswa untuk aktif guru memberikan pengarahan kepada siswa pada saat akan mengamati hewan dan tumbuhan di sekitar. Pada proses pengamatan ini lah guru berperan untuk mengawasi dan menilai afektivitas siswa dimana siswa mampu mendemonstrasikan hasil pengamatanya.

1. **Sistem Evaluasi**

Menurut Sudiono Anas (2005) mengemukakan bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Salah satu komponen yang harus dimiliki oleh semua guru adalah evaluasi pembelajaran kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran. Termasuk di dalamnya melaksanakan proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan”.

Penilaian suatu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi hasil belajar, baik berupa domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian, yaitu penilaian tertulis, unjuk kerja, penilaian produk, dan penilaian diri.

Pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pendidik mengunakan teknik penilaian tes tertulis dan alat penilaian pretes, lembar evaluasi dan LKK. Di mana pretes adalah tes awal pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yang akan diajarkan. Selanjutnya lembar evaluasi adalah soal yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk menguji pemahaman konsep siswa mengenai semua materi yang diberikan guru pada setiap pertemuan, soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan esay. Lembar kerja kelompok (LKK) adalah tes yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung secara kelompok untuk mengetahui aktivitas belajar dan kerjasama siswa dalam kelompok.

**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Setting Penelitian**

Peneliti telah mengobservasi pada tempat, keadaan siswa, keadaan guru, dan lingkungan belajar yang akan ditelitinya. Dapat diuraikan dibawah ini:

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Adiarsa Barat 1, yang beralamat di Jl. Dr.Taruno Kelurahan Adiarsa Barat Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya, berhubungan dengan siswa sehubungan dengan siswa yang menyangkut dengan objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian.

1. **Keadaan Siswa**

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV SDN Adiarsa Barat 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswanya adalah 678 orang dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan dari sumber tata usaha SDN Adiarsa Barat 1 jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan orang tua murid. Adapun klasifikasi daftar siswa dari kelas 1 sampai kelas VI sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Keadaan siswa-siswi SDN Adiarsa Barat 1 Karawang Tahun ajaran 2014/2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Jumlah siswa** | | | **Jumlah Rombel** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** | **Total** |
| Kelas I | 59 | 47 | 106 | 3 |
| Kelas II | 52 | 53 | 105 | 3 |
| Kelas III | 43 | 55 | 98 | 3 |
| Kelas IV | 44 | 38 | 82 | 3 |
| Kelas V | 47 | 47 | 94 | 3 |
| Kelas VI | 45 | 48 | 93 | 3 |
| **Jumlah** | **290** | **288** | **578** | **18** |

1. **Keadaan Guru**

Berdasarkan sumber dari tata usaha di SDN Adiarsa Barat 1, tabel kepala sekolah dan staf guru-guru yang bertugas saat ini seperti yang tercantum di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Keadaan guru SDN Adiarsa Barat I Karawang Tahun Ajaran 2014/2015**

| **No** | **Nama** | **NIP** | **L/P** | **Ijazah dan Tahunnya** | **Jabatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Hj. Lily Asdiatun, S.Pd | 196106301981092001 | P | KS | Kepsek |
| 2 | H. Yayam Mariam, S.Pd | 195404151975022001 B. 902444 | P | S1.11 | Guru Kelas |
| 3 | Siti Judiah, S.Pd | 196206231982042001 C. 0735498 | P | S1.13 | Guru Kelas |
| 4 | Yati Siti Nurul H, S.Pd | 196206261982042002 D. 284955 | P | S1.11 | Guru Kelas |
| 5 | Iboh Mayitoh | 196212121982042003 E. 222403 | P | D2.03 | Guru Kelas |
| 6 | Uneng Yunengsih, S.Pd | 196207151982042001 E. 244328 | P | S1.13 | Guru Kelas |
| 7 | Betty Hayati, S.Pd | 196112311982042001 E. 118016 | P | S1.13 | Guru Kelas |
| 8 | Dedeh Jubaedah | 196209151983052002 D. 294823 | P | D2.01 | Guru Kelas |
| 9 | Diah Siti Rodiah, S.Pd | 196310301983052003 D. 294843 | P | S1.10 | Guru Kelas |
| 10 | Etin Sutinah | 196207021983052003 D. 297368 | P | D2.02 | Guru Kelas |
| 11 | Eli Oktiva, S.Pd | 196310131984102004 D. 282322 | P | S1.10 | Guru Kelas |
| 12 | Tuti Hartati | 196306241984102001 E. 116391 | P | S1.13 | Guru Kelas |
| 13 | Herlia Tiningsih | 196405141984102004 D. 334051 | P | D2.02 | Guru Kelas |
| 14 | Agus Sultoni | 196503121986031017 E. 124868 | L | S1.11 | Guru Penjas |
| 15 | Erus Rusmiati, S.Pd | 196501241988032005 E. 543743 | P | D2.03 | Guru Kelas |
| 16 | Neneng Wartini | 196703111992122003 G. 061072 | P | D2.00 | Guru Kelas |
| 17 | Cece Saputra | 196512241986031003 E. 119661 | L | S1.11 | Guru Penjas |
| 18 | Edi Junaedi, S.Ag | 197103122000031002 | L | S1.99 | Guru PAI |
| 19 | Ari Nurhayati, S.Pd | 197502112002122006 L. 077929 | P | S1.11 | Guru Kelas |
| 20 | Drs. Udin Amiludin | 196507182003121003 M. 010401 | L | S1.89 | Guru Kelas |
| 21 | Jajang Sujai, S.Pd | 196803282007011006 N. 131124 | L | S1.11 | Guru Penjas |
| 22 | Otin Supriatin | 196611102007012015 N. 132381 | P | S1.13 | Guru Kelas |
| 23 | Lia Dahlia | 196501062007012002 N. 131112 | P | S1.13 | Guru Kelas |
| 24 | Asep Saeful Kahfi | - | L | D2 | Guru PAI |
| 25 | H. Ee Bunyamin, S.P | - | L | S1.94 | Guru B.Inggris |
| 26 | Nurmala, S.Pd | - | P | S1.90 | Guru SBK |
| 27 | Fitri Malia Muhawarmi | - | P | S1.12 | Guru B.Inggris |
| 28 | Aida Rutini, S.Pd | - | P | S1.12 | Guru B.Inggris |
| 29 | Yayan Shopiyan | - | L | SMA | Guru PAI |
| 30 | Hafidz Muhammad J | - | L | SMA | Guru Komputer |
| 31 | Cecep Gunawan | - | L | SMA | Penjaga |

1. **Lingkungan Belajar**

SDN Adiarsa Barat 1 karawang berada antar perbatasan kota dan pedesaan, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa tersebut adalah buruh dan perhatian dalam dunia pendidikan pun kurang diperhatikan tetapi masih ada sebagian orang tua yang masih memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Adapun point-point nya dibawah ini:

1. Seragam putih merah yang dipakai siswa-siswi rata-rata kurang diperhatikan kerapihannya.
2. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan biaya, anak-anak berantusias untuk mengikutinya, walaupun keadaan ekonominya kurang baik.
3. Les (belajar tambahan), hanya sebagian anak yang mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan dilakukan setelah jam pelajaran.
4. **Waktu Penelitian**

Didalam penelitian tindakan kelas (PTK) kehadiran penelitian dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dalam hal ini peneliti hadir dua kali dalam seminggu, sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian berlangsung, serta pemusatan kegiatan di SDN Adiarsa Barat 1 Karawang.

Waktu penelitian ini diharapkan memberi kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungtan dengan siswa sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV SDN Adiarsa Barat 1Karawang. Adapun terlihat rincian jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian Di SDN Adiarsa Barat 1 Karawang Tahun Ajaran 2014/2015**

| **No** | **Rencana kegiatan** | **Juli**  **(minggu ke-)** | | | | **Agustus**  **(minggu ke-)** | | | | **September**  **(minggu ke-)** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Permintaan izin kepala sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Permintaan kerja sama dengan guru kelas IV |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Observasi sekolah/pengumpulan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Persiapan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyusun peranagkat pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyiapkan alat dan bahan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyusun instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyiapkan kelas |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Melakukan tindakan siklus I** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Melakukan tindakan siklus II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Finalisasi draf skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Persiapan sidang skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Berdasarkan dari sumber tata usaha SDN Adiarsa Barat 1 Karawang jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada proses pembelajaran, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan orang tua murid. Adapun Subjek yang difokuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah siswa kelas IV/A yang berjumlah 28 orang. Berikut daftar siswa kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Daftar Siswa-Siswi Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut** | **No Induk Sekolah** | **Nama Siswa** | **L/P** | **Tempat dan Tanggal Lahir** |
| 1 | 101101091 | Titi Suparti | P | Krw, 09 Januari 04 |
| 2 | 111201001 | Ahmad Alfa Rizky | L | Krw, 18 Desember 04 |
| 3 | 111201002 | Anisa Pratiwi | P | Krw, 02 Juli 04 |
| 4 | 111201003 | Ahmad Nazar Saefullah | L | Krw, 30 Agustus 2004 |
| 5 | 111201005 | Andini Tufahati Wafa | P | Jkt, 02 September 2004 |
| 6 | 111201008 | Bevi Soleha | P | Krw, 27 Februari 2005 |
| 7 | 111201009 | Elma Sri Febrianti | P | Krw, 03 Februari 2005 |
| 8 | 111201020 | Eep Saepudin | L | Krw, 11 Februaru 2005 |
| 9 | 111201012 | Farhan Agustian | L | Krw, 18 Maret 2004 |
| 10 | 111201013 | Ilham Maulana Isa | L | Krw, 11 Maret 2005 |
| 11 | 111201015 | Karin Pitaloka | P | Krw, 06 Maret 2005 |
| 12 | 111201017 | Luvi Arnelita Anjani | P | Krw, 06 April 2004 |
| 13 | 111201018 | Marisa | P | Krw, 05 Maret 2005 |
| 14 | 111201019 | Muhammad Yusuf H.P | L | Krw, 30 Juli 2005 |
| 15 | 111201020 | Muhammad Nurfi W | L | Krw, 31 Juli 2005 |
| 16 | 111201022 | Muhammad Ikhsan M | L | Krw, 15 Januari 2005 |
| 17 | 111201024 | Nazwa Diva Putriami | P | Krw, 06 Desember 2004 |
| 18 | 111201027 | Renaldi Budiman Putra P | L | Krw, 18 Juni 2005 |
| 19 | 111201028 | Renaldy Ramadhani H | L | Krw, 25 Oktober 2004 |
| 20 | 111201029 | Rifhani Mutya Heryana | P | Krw, 24 April 2005 |
| 21 | 111201030 | Shafwa Milati Naja | P | Jkt, 10 Desember 2004 |
| 22 | 111201033 | Windi Silhan | P | Krw, 07 Agustus 2004 |
| 23 | 111201034 | Yanti Rizkiany | P | Krw, 27 November 2004 |
| 24 | 111201035 | Ahmad Fauzi | L | Krw, 26 Agustus 2003 |
| 25 | 121302101 | Diana Sukmawati Rahayu | P | Krw, 04 September 2004 |
| 26 | 121302104 | Rizal | L | Krw, 28 Desember 2004 |
| 27 | 121302105 | Muhammad M. Taufik | L | Bdg, 08 November 2005 |
| 28 | 121302106 | Rival Saputra | L | Krw, 26 Januari 2005 |

*Sumber: daftar nilai siswa-siswi kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang*

1. **Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Adiarsa Barat 1 yang beralamat di Jl. Dr.Taruno Kelurahan Adiarsa Barat Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. SDN Adiarsa Barat 1 memiliki 16 ruangan diantaranya 10 ruang kelas belajar siswa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang penyimpanan alat ekstrakulikuler, 1 ruang mushola dan 2 toilet untuk guru dan untuk siswa.

Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya bagi peneliti, sehubungan dengan siswa yang menyangkut dengan objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. SDN Adiarsa Barat 1 karawang berada antar perbatasan kota dan pedesaan, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa tersebut adalah buruh dan ada juga yang bekerja sebagai karyawan.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom acition research)* yaitu penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar dikelas secara langsung. Dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Menurut Arikunto (2008) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kulitas diberbagai bidang. Tindakan kelas adalah suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaanya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK)  merupakan terjemahan dari classroom Action Research yaitu Action Research (penelitian tindakan ) yang dilakukan di kelas.

Di depan sudah disebutnya bahwa PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin (1935). konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (planning); (2) Aksi atau Tindakan (acting); (3) Observasi (observing); dan (4)  Refleksi (reflecting).

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk:

1. Peningkatan dan perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.
2. Perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar.
3. Terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian berlangsung.
4. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegitatan langsung yang berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas seorang guru bisa menggambarkan manfaat penelitian bagi guru itu sendiri atau guru yang lain.
5. Kebiasaan seorang guru untuk melaksanakan penilitian tindakan kelas dapat mencerminkan bahwa guru tersebut mampu mengadakan inovasi dan mengembangkan program pembelajaran.
6. Adapun mengenai tujuan akhir penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah; (2) relevansi pendidikan; (3) mutu hasil pendidikan; (4) efisiensi pengelolaan pendidikan.
7. Menurut kemmis dan mc taggart (arikunto, 2008: 16) PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan *(planning);* (2) tindakan *(acting);* (3) observasi *(observasing);* (4) refleksi *(reflecting).*

Adapun rincian kegiatan pada setiap tahapnya:

1. Tahap perencanaan tindakan yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
2. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
3. Tahap observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
4. Tahap refleksi yaitu peneliti mengkaji/melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarhan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.
5. **Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Rencana

Tindakan

Refleksi

Observasi

Pelaksanaan

Tindakan

Rencana

Tindakan

Refleksi

Observasi

Pelaksanaan

Tindakan

**Gambar 3.1**

**Siklus Pembelajaran yang dilakukan peneliti**

**(John Elliot)**

1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menurut Arikunto (2010: 76) adalah proses yang dilakukan oleh penelitian untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpilkan pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga awal program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukan dinamika proses dengan memberikan konseptual, yaitu data tentang peningkatan pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran dengan tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

1. **Sumber dan Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 309) sumber data adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.

Sumber data diantaranya berasal dari siswa dan guru, instrumen yang digunakan terdiri dari tes (pretest dan lembar evaluasi), angket, dan observasi (terlampir). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. **Cara Pengumpulan Data**

Ada beberapa point diantaranya:

1. Tes (Lembar Pretest dan Lembar Evaluasi)

Tes menurut Kunandar (2009: 186) adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Tes diberikan kepada siswa kemudian diisi untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest dan postest.

1. Observasi

Menurut Kunandar (2009: 143) observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dapat disimpulkan bahwa Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati diantaranya: aktivitas guru dan siswa.

1. Angket

Menurut Arikunto (2006: 151) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Menurut Mardalis (2008: 66) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh respon/persepsi siswa tentang pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lajut pada siklus selajutnya.

1. **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instumen penelitian dibuat bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun intrumen penelitian pada penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat 1 Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang yaitu:

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP dibuat sebagai panduan atau pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas. RPP memiliki peran sebagai alat yang menggambarkan hasil yang akan dicapai. Adapun bentuk penilaian dan kisi-kisi rencana pelaksanaan pembelajaran di bawah ini:

**Tabel 3.5**

**Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I** | **Pra Pembelajaran** | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar. |  |  |  |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan apresiasi. |  |  |  |  |  |
| **IIA** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | | |
| 3 | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. |  |  |  |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas. |  |  |  |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realita kehidupan. |  |  |  |  |  |
| **IIB** | **Strategi Pembelajaran** | | | | | |
| **7** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. |  |  |  |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan runtut. |  |  |  |  |  |
| 9 | Menguasai kelas. |  |  |  |  |  |
| 10 | Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  |  |  |  |  |
| 11 | Melakukan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sifat positif. |  |  |  |  |  |
| 12 | Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. |  |  |  |  |  |
| **IIC** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media** | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |  |  |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik. |  |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. |  |  |  |  |  |
| **IID** | **Pembelajaran yang Memicu Kelibatan Siswa** | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 17 | Menumbuhkan sikap terbuka pada respon siswa. |  |  |  |  |  |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa. |  |  |  |  |  |
| **IIE** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses. |  |  |  |  |  |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. |  |  |  |  |  |
| **IIF** | **Penggunaan bahasa** | | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar. |  |  |  |  |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. |  |  |  |  |  |
| **III** | **Penutup** | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. |  |  |  |  |  |
| 24 | Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengyaan. |  |  |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | |  | | | | |
| **Persentase** | |  | | | | |

*Keterangan : Kategorinya:*

*5 = Sangat Baik 75%-100% = Sangat Baik*

*4 = Baik 50%-74% = Baik*

*3 = Cukup Baik 25%-49% = Cukup*

*2 = Kurang <25% = Kurang Sekali*

*1 = Kurang Sekali*

**Tabel 3.6**

**Kisi-Kisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Utama** | **Sub-Komponen** | **No Pernyataan** |
| 1 | Persiapan | Mempersiapkan kegiatan pembelajaran | 1 |
| Mempersiapkan media dan sumber belajar | 13,14, dan 15 |
| Menyiapkan strategi/model pembelajaran yang digunakan | 7 |
| 2 | Pelaksanaan | Pendahuluan |  |
| Melakukan kegiatan apersepsi | 2 |
| **Kegiatan inti** |  |
| Menyampaikan materi dengan jelas. | 5 dan 3 |
| Mengaitkan materi dengan realita kehidupan. | 4 dan 6 |
| Melaksanakan kegiatan dengan runtut | 8, 10, 11, dan 12 |
| Penutup |  |
| Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran | 20 |
| Menyampaikan pesan dengan gaya bahaasa yang sesuai | 22 |
|  | Pengolahan | Keantusaisan siswa | 14, 16, 17, dan 18 |
| Menguasai kelas | 9 |
| Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar | 21 |
| Melakuakan refleksi/membuat rangkuman | 23 dan 24 |

1. **Lembar Tes (Evaluasi)**

Lembar tes dibuat untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil yang didapat berupa seberapa tinggi daya serap terhadap terhadap materi dan mengetahui kemampuan belajar peserta didik. Hasil dari tes ini dapat pula digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Tujuan dilakukan tes ini untuk melihat ada tidaknya peningkatan pemahaman konsep siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Lembar tes dalam penelitian ini berupa soal isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk siklus I dan siklus II.

**Tabel 3.7**

**Instrumen Lembar Evaluasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Soal** | **Bobot Nilai** |
| 1 | Sebutkan 3 nama hewan yang ada dilingkungan tempat tinggalmu? | 10 |
| 2 | Sebutkan 2 ciri kucing? | 10 |
| 3 | Sebutkan 2 ciri ayam? | 10 |
| 4 | Apa fungsi dari ekor burung? | 10 |
| 5 | Apa fungsi dari sayap burung? | 10 |
| 6 | Berapakah pecahan senilai dari 1/3? | 10 |
| 7 | Berapakah pecahan senilai dari 3/5? | 10 |
| 8 | Tentukan 2 pecahan senilai dari 1/3? | 10 |
| 9 | Tentukan 2 pecahan senilai dari 2/5? | 10 |
| 10 | Ada 12 hewan dalam suatu kelompok, sebanyak 4 hewan tersebut adalah burung. Berapa bagian burung terhadap seluruh hewan? | 10 |
| **Total** | | **100** |

**Tabel 3.8**

**Kisi-Kisi Lembar Kerja Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Utama** | **Sub-Komponen** | **No Pernyataan** |
| 1 | Keanekaragaman Hewan | Sebutkan 3 nama hewan yang ada dilingkungan tempat tinggalmu? | 1 |
| Sebutkan 2 ciri kucing? | 2 |
| Sebutkan 2 ciri ayam? | 3 |
| Apa fungsi dari ekor burung? | 4 |
| Apa fungsi dari sayap burung? | 5 |
| 2 | Konsep Pecahan | Berapakah pecahan senilai dari 1/3? | 6 |
| Berapakah pecahan senilai dari 3/5? | 7 |
| Tentukan 2 pecahan senilai dari 1/3? | 8 |
| Tentukan 2 pecahan senilai dari 2/5? | 9 |
| Ada 12 hewan dalam suatu kelompok, sebanyak 4 hewan tersebut adalah burung. Berapa bagian burung terhadap seluruh hewan? | 10 |

1. **Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap aktifitas siswa dan kelompok serta kondisi kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Mulyana (2001: 37). Berikut dibawah ini adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.9**

**Instrumen Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek yang Diamati** | | | | **Penilaian** | | **KKM = 2,6** | |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **SA** | **NA** | **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ahmad Alfa R |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Anisa Pratiwi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Ahmad Nazar S |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Andini Tufahati W |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Bevi Soleha |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Eep Saepudin |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Farhan Agustian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Karin Pitaloka |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Luvi Arnelita A |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Marisa |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | M.Yusuf H.P |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | M. Nurfi W |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | M Ikhsan. M |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Nazwa Diva P |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Renaldi B.P.P |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Renaldy R.H |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Rifhani Mutya H |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Shafwa Milati N |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Windi Silhan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Yanti Rizkiany |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Ahmad Fauzi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Diana S. R |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Rizal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | M. Maulana. T |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Rival Saputra |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | |  |  |
| **Persenatse** | | | | | | | |  |  |
| Keterangan:   1. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan pada materi yang kurang dimengerti. 3. Bersikap menghormati dan menghargai teman. 4. Aktif dan bersosialisasi dengan teman yang lain. | | | | | | | Kriteria:  5 = Baik Sekali  4 = Baik  3 = Cukup  2 = Kurang  1 = Kurang Sekali | | |

**Tabel 3.10**

**Kisi-Kisi Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Utama** | **Sub-Komponen** | **No Pernyataan** |
| 1 | Keantusiasan siswa | Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.. | I |
| Mengajukan pertanyaan pada materi yang kurang dimengerti. | II |
| 2 | Kedisiplinan siswa | Bersikap menghormati dan menghargai teman. | III |
| Aktif dan bersosialisasi dengan teman yang lain. | IV |

1. **Lembar Angket**

Lembar angket merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berikut dibawah ini adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.11**

**Kisi-Kisi Angket/Respon Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Utama** | **Sub Komponen** | **No Pada Angket** |
| 1 | Keantusiasan siswa selama proses pembelajaran | Pembelajaran ini sangat menarik bagi saya. | 1 |
| Pembelajaran seperti ini meningkatkan minat saya untuk mengikuti proses belajar. | 2 |
| Pembelajaran seperti ini mendorong saya untuk aktif dan giat belajar. | 3 |
| 2 | Mengerjakan soal-soal | soal-soal yang diberikan pada lembar kerja siswa (LKS) menurut saya sangatlah mudah. | 4 |
| 3 | Mendiskusikan materi bersama kelompok | Saya lebih mudah memahami materi ini dengan berdiskusi. | 5 |
| Saya lebih senang belajar berdiskusi. | 6 |
| Saya lebih tertantang dengan proses pembelajaran seperti ini. | 7 |
| 4 | Pemahaman siswa | Proses pembelajaran seperti inilah yang membuat saya cepat paham pada materi yang diajarkan. | 8 |
| Saya suka proses pembelajaran seperti ini karena saya terdorong untuk kreatif. | 9 |
| Saya ingin setiap belajar dengan gaya dan teknik yang seperti ini. | 10 |

1. **Rancangan Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas dapat dianalisis datanya dari awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa saja yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan siswa dan juga teman yang lainnya.

Analisis data menurut Kurniati (2010: 42) adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban permasalahan penelitian.

Analisis data menurut Wiriatmadja (2007: 136) adalah membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matrixs, atau bentuk cerita. Maka dapat disimpulkan analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan secara sistematis baik data dalam bentuk tabel, matrixs, atau bentuk cerita.

Langkah analisis data menurut Kusumah (2010: 83) adalah sebagai berikut:

Analisis data dilaksanakan dengan menyeleksi dan mengelompokan data, memaparkan dan mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel dan/ grafik serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. kemudian berdasarkan analisis data dilakukan refleksi dan diikuti dengan perencanaan tindak lanjut dalam bentuk revisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru sama sekali.

**Analisis Data Kuantitatif**

1. **Menghitung Hasil Belajar Siswa**

*Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)*

*Menghitung Presentase*

1. **Menghitung Respon Siswa**

*Menghitung Banyak Respon*

1. **Menghitung Aktivitas Siswa**

*Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)*

*Menghitung Presentase*

1. **Menghitung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

*Menghitung Presentase RPP*

1. **Menghitung Pelaksanaan Pembelajaran**

*Menghitung Presentase Pelaksanaan*

1. **Menghitung Pemahaman Konsep Siswa**
2. **Aspek Kognitif**

*Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)*

*Menghitung Presentase*

1. **Aspek Afektif**

*Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)*

*Menghitung Presentase*

1. **Aspek Psikomotor**

*Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)*

*Menghitung Presentase*

**Tabel 3.12**

**Rentang Nilai Kompetensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Keterangan** | **Predikat** |
| 1 | 0 ˂ D≤ 1,00 | Nilai D = lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 1. | D |
| 2 | 1,00 ˂ D+ ≤ 1,33 | Nilai D+ = lebih dari 1 dan kurang dari atau sama dengan 1,33. | D+ |
| 3 | 1,33 ˂C ≤ 1,67 | Nilai C- = lebih dari 1,33 dan kurang dari atau sama dengan 1,67. | C- |
| 4 | 1,67 ˂ C ≤ 2,00 | Nilai C = lebih dari 1,67 dan kurang dari atau sama dengan 2,00. | C |
| 5 | 2,00 ˂ C+ ≤ 2,33 | Nilai C+ = lebih dari 2,00 dan kurang dari atau sama dengan 2,33. | C+ |
| 6 | 2,33 ˂ B- ≤ 2,67 | Nilai B- = lebih dari 2,33 dan kurang dari atau sama dengan 2,67. | B- |
| 7 | 2,67˂ B ≤ 3,00 | Nilai B = lebih dari 2,67 dan kurang dari atau sama dengan 3,00. | B |
| 8 | 3,00 ˂ B+ ≤ 3,33 | Nilai B+ = lebih dari 3,00 dan kurang dari atau sama dengan 3,33. | B+ |
| 9 | 3,33 ˂ A- ≤ 3,67 | Nilai A- = lebih dari dan kurang dari 3,33 atau sama dengan 3,67 | A- |
| 10 | 3,67 ˂ A ≤ 4,00 | Nilai A = lebih dari 3,67 dan kurang dari atau sama dengan 4,00. | A |

**Analisis Data Kualitatif**

Langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Pada langkah memilih data ini, pilihan data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Pada kegiatan ini, guru dapat membuat deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui proses reduksi data.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
4. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan menurut Aminah (2008: 3) adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Indikator keeberhasilan menurut Djamarah (2006: 5) adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria untuk mencapai tingkat prestasi belajar dari kegiatan PTK dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang ditunjukan dengan daya serap siswa, perilaku siswa, dan pemahaman siswa pada proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Keberhasilan proses yaitu keterlaksananya RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan dan mendapatkan hasil rata-rata 3,49-3,00 atau keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan pemahaman konsep belajar siswa yang diukur dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor siswa. Selain itu peningkatan hasil belajar dengan mengadakan pretest dan postest. Dikatakan berhasil jika KKI 90% siswa telah mencapai KKM 2,6 sesuai dengan yang ditentukan SDN Adiarsa Barat 1 Karawang.

**BAB IV**

**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Berdasarkan dari sumber tata usaha SDN Adiarsa Barat 1 Karawang jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada proses pembelajaran, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan orang tua murid. Adapun Subjek yang difokuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah siswa kelas IV/A yang berjumlah 28 orang. Berikut daftar siswa kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Siswa-Siswi Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut** | **No Induk Sekolah** | **Nama Siswa** | **L/P** | **Tempat dan Tanggal Lahir** |
| 1 | 101101091 | Titi Suparti | P | Krw, 09 Januari 04 |
| 2 | 111201001 | Ahmad Alfa Rizky | L | Krw, 18 Desember 04 |
| 3 | 111201002 | Anisa Pratiwi | P | Krw, 02 Juli 04 |
| 4 | 111201003 | Ahmad Nazar Saefullah | L | Krw, 30 Agustus 2004 |
| 5 | 111201005 | Andini Tufahati Wafa | P | Jkt, 02 September 2004 |
| 6 | 111201008 | Bevi Soleha | P | Krw, 27 Februari 2005 |
| 7 | 111201009 | Elma Sri Febrianti | P | Krw, 03 Februari 2005 |
| 8 | 111201020 | Eep Saepudin | L | Krw, 11 Februaru 2005 |
| 9 | 111201012 | Farhan Agustian | L | Krw, 18 Maret 2004 |
| 10 | 111201013 | Ilham Maulana Isa | L | Krw, 11 Maret 2005 |
| 11 | 111201015 | Karin Pitaloka | P | Krw, 06 Maret 2005 |
| 12 | 111201017 | Luvi Arnelita Anjani | P | Krw, 06 April 2004 |
| 13 | 111201018 | Marisa | P | Krw, 05 Maret 2005 |
| 14 | 111201019 | Muhammad Yusuf H.P | L | Krw, 30 Juli 2005 |
| 15 | 111201020 | Muhammad Nurfi W | L | Krw, 31 Juli 2005 |
| 16 | 111201022 | Muhammad Ikhsan M | L | Krw, 15 Januari 2005 |
| 17 | 111201024 | Nazwa Diva Putriami | P | Krw, 06 Desember 2004 |
| 18 | 111201027 | Renaldi Budiman Putra P | L | Krw, 18 Juni 2005 |
| 19 | 111201028 | Renaldy Ramadhani H | L | Krw, 25 Oktober 2004 |
| 20 | 111201029 | Rifhani Mutya Heryana | P | Krw, 24 April 2005 |
| 21 | 111201030 | Shafwa Milati Naja | P | Jkt, 10 Desember 2004 |
| 22 | 111201033 | Windi Silhan | P | Krw, 07 Agustus 2004 |
| 23 | 111201034 | Yanti Rizkiany | P | Krw, 27 November 2004 |
| 24 | 111201035 | Ahmad Fauzi | L | Krw, 26 Agustus 2003 |
| 25 | 121302101 | Diana Sukmawati Rahayu | P | Krw, 04 September 2004 |
| 26 | 121302104 | Rizal | L | Krw, 28 Desember 2004 |
| 27 | 121302105 | Muhammad M. Taufik | L | Bdg, 08 November 2005 |
| 28 | 121302106 | Rival Saputra | L | Krw, 26 Januari 2005 |

*Sumber: daftar nilai siswa-siswi kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang*

1. **Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Adiarsa Barat 1 yang beralamat di Jl. Dr.Taruno Kelurahan Adiarsa Barat Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. SDN Adiarsa Barat 1 memiliki 16 ruangan diantaranya 10 ruang kelas belajar siswa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang penyimpanan alat ekstrakulikuler, 1 ruang mushola dan 2 toilet untuk guru dan untuk siswa. SDN Adiarsa Barat 1 karawang berada antar perbatasan kota dan pedesaan, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa tersebut adalah buruh dan ada juga yang bekerja sebagai karyawan

Peneliti akan melaksanakan penelitiannya pada siswa-siswi kelas IV/A yang akan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya bagi peneliti, sehubungan dengan siswa yang menyangkut dengan objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian.

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan uraian jawaban dari permasalahan yang dimunculkan atau ditetapkan pada rumusan masalah. Hasil penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebelum penjelasan secara terperinci tentang hasil penelitian, maka akan diuraikan terlebih dahulu deskripsi awal penelitian.

1. **Deskripsi Hasil Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut yang dilakukan dalam satu hari pertemuan. Pelasanaan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Agustus 2014 jam 13.00-16.00. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Rencana pelaksanaan tindakan I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ada pada hasil pretest siswa kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang, ditemukan bahwa hampir seluruh siswa yang berjumlah 28 orang siswa belum memiliki pemahaman konsep yang baik. Bertitik tolak dari masalah tersebut, maka guru membuat perencanaan siklus I , yaitu meliputi:

1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Guru menyiapkan media/alat peraga untuk menjelaskan materi yang akan disamapaikan pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.
3. Guru menyusun lembar kerja kelompok siswa (LKKS).
4. Guru menyiapkan lembar observasi siklus I.
5. **Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Agustus 2014 jam 13.00-16.00 di kelas IV SDN Adiarsa Barat 1 Karawang, materi yang dibahas yaitu mendeskripsikan keanekaragaman hewan dan konsep pecahan senilai. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran Siklus 1:

1. **Kegiatan Awal**

Proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Pada pertemuan pertama akan dibahas mengamati hewan melalui gambar, membedakan pecahan senilai dan tidak senilai. Guru mengkondisikan siswa agar kondusif, mulai dari mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, kemudian berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas, dan siswa mengucapkan salam yang dibalas oleh guru. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu.

Sebelum pembelajaran di mulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memfokuskan siswa terhadap materi yang akan dibahas selanjutnya, yaitu:

Guru : “Coba sebutkan ada berapa banyak hewan yang kalian ketahui?”.

Siswa : “Banyak sekali bu!”

Guru : “Coba Safwa sebutkan hewan 3 hewan yang kamu ketahui?”

Safwa : “Burung, gajah, ayam bu”.

Guru : “bagus Safwa. Coba Tyo sebutkan 3 hewan yang selain yang disebutkan oleh Safwa?”.

Tyo : “Kucing, Anjing, Banteng bu”.

Guru : “Bagus sekali, tepuk tangan buat Safwa dan Tyo".

Semua siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga suasana belajar menjadi aktif. Dalam proses pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menyebutkan berbagai macam hewan dan mengenal konsep pecahan. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru melakukan *pretest* untuk menggali kemampuan siswa.

1. **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti ini guru mengaitkan pertanyaan awal yang diberikan guru dengan materi yang akan dibahas, dalam kegiatan ini guru meminta siswa untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan yang ada pada buku. Adapun kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru : “Pertanyaan awal tadi ada hubungannya dengan materi yang akan ibu ajarkan pada pertemuan ini yaitu menyebutkan banyak hewan dan menghubungkannya dengan pecahan. Baik coba lihat gambar halaman rumah edo, ada hewan apa saja yang ada pada halaman rumah edo?”

Siswa : “Kucing, Burung, Laba-laba, Ayam, Kupu-kupu”

Guru : “Ada berapa banyak hewan?”

Siswa : “12 hewan bu”.

Guru : “Bagus, coba siapa yang berani maju ke depan untuk menuliskan ada berapa banyak kucing dari seluruh hewan pada soal no 1?”.

Safwa : “Saya bu, 3/12 bu”.

Guru : “Bagus, siapa lagi yang mau maju ke depan untuk menuliskan ada berapa banyak ayam dari seluruh hewan pada soal no 2”?

Renaldi : “Saya bu, 2/12 bu”.

Guru : “Bagus, sekarang untuk soal no 3, 4, dan 5. Siapa yang berani untuk menuliskan ada berapa banyak laba-laba, kupu-kupu, dan burung dari seluruh hewan?”.

Rizal : “1/12 bu

Karin : “2/12 bu

Marisa : “4/12 bu”.

Guru : “Bagus sekali, tepuk tangan buat teman kalian yang sudah berani ke depan untuk mengisi tabel”.

Untuk memahami pemahaman konsep belajar siswa dalam kegiatan ini siswa pun dibagi ke dalam 4 kelompok sesuai perbaris tempat duduknya. Dalam kegiatan kelompok ini siswa ditugaskan untuk mengamati bagian luar tubuh burung dan fungsinya pada gambar. Tugas guru mengawasi jalan diskusi siswa.

Guru : “Baik sekarang kalian sudah duduk berdasarkan kelompok kalian masing-masing. Ibu akan membagikan lembar kerja kelompok, lalu kalian mulai mengamati burung pada gambar tersebut dan mendiskusikannya. Ada yang kurang mengerti?”.

Siswa : “Mengerti bu”.

Guru : “Baik jika kalian sudah mengerti semuanya silahkan dimulai diskusinya. Guru mengeliling untuk menilai kerja siswa”.

Setelah kegiatan diskusi selesai siswa diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sebelum memulai penyampaian laporan hasil kegiatan siswa yang maju ke depan diminta untuk mengambil gulungan kertas yang bertuliskan bagian luar tubuh hewan, setelah itu mulailah siswa untuk menyampaikan hasil laporannya sesuai dengan gulungan kertas yang diambilnya.

1. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup guru memberikan soal latihan kepada siswa yaitu berupa lembar evaluasi. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya hari ini. Adapun kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru : “Sampai di sini ada yang mau ditanyakan?”

Siswa : “Ga, bu!”

Guru : “Sudah mengerti semuanya?”

Siswa : “Sudah mengerti, bu”

Guru : “Baik kalau sudah mengerti, apa yang bisa kalian simpukan pada materi yang telah dipelajari hari ini?”

Safwa : “Bahwa banyak keanekaragaman hewan di bumi ini yang memiliki ciri dan fungsi nya sendiri, maka dari itu kita harus menjaga dan menyayangi makluk hidup”.

Guru : “Bagus sekali Safwa, tepuk tangan untuk hari. Sebelum pulang coba kalian isi uji pemahaman ini. Hasilnya akan di umumkan besok”.

Siswa : “Baik bu”.

Guru : “yang sudah selesai silahkan kumpulkan dimeja ibu”.

Pada akhir jam pembelajaran guru memberikan soal-soal berupa evaluasi siklus I dan angket kepada siswa untuk mengerjakan di dalam kelas. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru mempersilahkan siswa untuk merapihkan perlengkapan belajarnya.

Guru : “Sudah selesai semuanya?”.

Siswa : “Sudah bu”.

Guru : “Coba lihat disekitar kalian jika ada sampah buang ketempatnya. Setelah itu rapihkan tempat duduk dan untuk ketua kelas silahkan pimpin do’a”.

Renaldy : “sikap, berdo’a mulai .... berisalam”.

1. **Tahap Observasi Siklus I**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada Siklus I mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dapat diobservasi oleh peneliti pada sebuah data dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

1. **Data Hasil Prestasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.**

Untuk mengetahui pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran menggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka guru memberikan penilaian dengan beberapa indikator pencapaian kompetensi. Hasil pemahaman konsep belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Penilaian Hasil Belajar (Pretest) Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor Awal** | **Nilai Akhir** | **KKM = 2,6** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti | 40 | 1,6 |  | √ |
| 2 | Ahmad Alfa R | 40 | 1,6 |  | √ |
| 3 | Anisa Pratiwi | 50 | 2 |  | √ |
| 4 | Ahmad Nazar S | 30 | 1,2 |  | √ |
| 5 | Andini Tufahati W | 70 | 2,8 | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha | 70 | 2,8 | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti | 70 | 2,8 | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | 20 | 0,8 |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian | 70 | 2,8 | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa | 50 | 2 |  | √ |
| 11 | Karin Pitaloka | 40 | 1,6 |  | √ |
| 12 | Luvi Arnelita A | 70 | 2,8 | √ |  |
| 13 | Marisa | 40 | 1,6 |  | √ |
| 14 | M.Yusuf H.P | 40 | 1,6 |  | √ |
| 15 | M. Nurfi W | 80 | 3,2 | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M | 50 | 2 |  | √ |
| 17 | Nazwa Diva P | 90 | 3,6 | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P | 80 | 3,2 | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H | 60 | 2,4 |  | √ |
| 20 | Rifhani Mutya H | 80 | 3,2 | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N | 50 | 2 |  | √ |
| 22 | Windi Silhan | 70 | 2,8 | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany | 90 | 3,6 | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi | 30 | 1,2 |  | √ |
| 25 | Diana S. R | 70 | 2,8 | √ |  |
| 26 | Rizal | 70 | 2,8 | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T | 70 | 2,8 | √ |  |
| 28 | Rival Saputra | 80 | 3,2 | √ |  |
| **Jumlah** | | | | **15** | **13** |
| **Persentase** | | | | **54%** | **46%** |

*Sumber: Hasil Belajar (Pretest) Siswa Siklus I Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 15 orang siswa atau 54% siswa TUNTAS dan 13 orang siswa atau 46% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih rendah. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Urutan Nilai Pretest Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **0,8** | **1,2** | **1,2** | **1,6** | **1,6** | **1,6** | **1,6** | **1,6** | **2** | **2** |
| **2** | **2** | **2,4** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** |
| **2,8** | **2,8** | **3,2** | **3,2** | **3,2** | **3,2** | **3,6** | **3,6** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM.

1. **Data Hasil Respon Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka guru memberikan angket yang berisi tanggapan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Penilaian Hasil Angket Respon Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Jumlah Pilihan Sikap** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Pembelajaran ini sangat menarik bagi saya. | 21 | 7 |
| 2 | Pembelajaran seperti ini meningkatkan minat saya untuk mengikuti proses belajar. | 19 | 9 |
| 3 | Pembelajaran seperti ini mendorong saya untuk aktif dan giat belajar. | 20 | 8 |
| 4 | Saya lebih mudah memahami materi ini dengan berdiskusi. | 20 | 8 |
| 5 | Saya lebih senang belajar berdiskusi. | 21 | 7 |
| 6 | soal-soal yang diberikan pada lembar kerja siswa (LKS) menurut saya sangatlah mudah. | 13 | 15 |
| 7 | Saya lebih tertantang dengan proses pembelajaran seperti ini. | 13 | 15 |
| 8 | Proses pembelajaran seperti inilah yang membuat saya cepat paham pada materi yang diajarkan. | 20 | 8 |
| 9 | Saya suka proses pembelajaran seperti ini karena saya terdorong untuk kreatif. | 29 | 9 |
| 10 | Saya ingin setiap belajar dengan gaya dan teknik yang seperti ini. | 20 | 8 |
| **Jumlah** | | **186** | **94** |
| **Presentase** | | **67%** | **33%** |

*Sumber: Hasil Angket Siswa Siklus I Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Menghitung Banyak Respon**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa dan dari 10 pernyataan 186 siswa yang menjawab YA dan 94 Siswa yang menjawab TIDAK. Hal ini berarti respon siswa selama mengikuti mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih rendah.

1. **Data Hasil Aktivitas Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Penilaian Hasil Aktivitas Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek yang Diamati** | | | | **Penilaian** | | | **KKM = 2,6** | |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **SA** | **NA** | | **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 | 1,8 | |  | √ |
| 2 | Ahmad Alfa R | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 | 1,8 | |  | √ |
| 3 | Anisa Pratiwi | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 2,8 | | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 | 1,8 | |  | √ |
| 5 | Andini Tufahati W | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti | 4 | 4 | 4 | 4 | 14 | 2,8 | | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 | 1,4 | |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 2 | |  | √ |
| 11 | Karin Pitaloka | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 12 | Luvi Arnelita A | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 2,4 | |  | √ |
| 13 | Marisa | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 2,4 | |  | √ |
| 14 | M.Yusuf H.P | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 15 | M. Nurfi W | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 2,8 | | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 17 | Nazwa Diva P | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 3,6 | | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P | 5 | 3 | 5 | 5 | 18 | 3,6 | | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 | 2 | |  | √ |
| 20 | Rifhani Mutya H | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 3,4 | | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 22 | Windi Silhan | 4 | 4 | 4 | 4 | 14 | 2,8 | | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 3 | | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 | 2 | |  | √ |
| 25 | Diana S. R | 5 | 3 | 4 | 4 | 16 | 3,2 | | √ |  |
| 26 | Rizal | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T | 4 | 4 | 4 | 4 | 14 | 2,8 | | √ |  |
| 28 | Rival Saputra | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 | 2 | |  | √ |
| **Jumlah** | | | | | | | | | **18** | **10** |
| **Persenatse** | | | | | | | | | **68%** | **35%** |
| Keterangan:   1. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan pada materi yang kurang dimengerti. 3. Bersikap menghormati dan menghargai teman. 4. Aktif dan bersosialisasi dengan teman yang lain. | | | | | | | | Kriteria:  5 = Baik Sekali  4 = Baik  3 = Cukup  2 = Kurang  1 = Kurang Sekali | | |

*Sumber: Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 18 orang siswa atau 64% siswa TUNTAS dan 10 orang siswa atau 36% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih rendah. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**

**Urutan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1,4** | **1,8** | **1,8** | **1,8** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2,4** | **2,4** |
| **2,6** | **2,6** | **2,6** | **2,6** | **2,6** | **2,6** | **2,6** | **2,8** | **2,8** | **2,8** |
| **2,8** | **2,8** | **3** | **3,2** | **3,4** | **3,6** | **3,6** | **3,8** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM.

1. **Data Hasil Aktivitas Guru Selama Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka observer mengamati dan mengobservasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**

**Penilaian Hasil Perencanaan Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda). |  |  |  | **√** |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa. |  |  |  | **√** |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan sistematis, materi, dan alokasi waktu). |  |  | **√** |  |  |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakter siswa). |  |  |  | **√** |  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan akhir). |  |  |  | **√** |  |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode alokasi waktu pada setiap tahap). |  |  |  | **√** |  |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. |  |  | **√** |  |  |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran). |  |  |  | **√** |  |
| **Skor Perolehan** | | **30** | | | | |
| **Persentase** | | **75%** | | | | |

*Keterangan : Kategorinya:*

*5 = Sangat Baik 75%-100% = Sangat Baik*

*4 = Baik 50%-74% = Baik*

*3 = Cukup Baik 25%-49% = Cukup*

*2 = Kurang <25% = Kurang Sekali*

*1 = Kurang Sekali*

**Menghitung Presentase RPP**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 8 aspek yang diamati pada penilaian RPP peneliti memperoleh skor sebanyak 30 atau 75% dengan kategori SANGAT BAIK. Akan tetapi perolehan skor yang didapat oleh peneliti masih belum sesuai dengan target yang diinginkan.

**Tabel 4.8**

**Penilaian Hasil Pelaksanaan Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I** | **Pra Pembelajaran** | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar. |  |  |  | **√** |  |
| 2 | Melakukan kegiatan apresiasi. |  |  | **√** |  |  |
| **IIA** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | | |
| 3 | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran. |  |  | **√** |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. |  |  |  | **√** |  |
| 5 | Menyampaiakan materi dengan jelas. |  |  | **√** |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realita kehidupan. |  |  |  |  |  |
| **IIB** | **Strategi Pembelajaran** | | | | | |
| **7** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. |  |  |  | **√** |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan runtut. |  |  |  | **√** |  |
| 9 | Menguasai kelas. |  |  | **√** |  |  |
| 10 | Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  |  | **√** |  |  |
| 11 | Melakukan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sifat positif. |  |  | **√** |  |  |
| 12 | Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. |  |  |  | **√** |  |
| **IIC** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media** | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |  | **√** |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik. |  |  | **√** |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. |  |  |  | **√** |  |
| **IID** | **Pembelajaran yang Memicu Kelibatan Siswa** | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran. |  |  | **√** |  |  |
| 17 | Menumbuhkan sikap terbuka pada respon siswa. |  |  |  | **√** |  |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa. |  |  | **√** |  |  |
| **IIE** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses. |  |  |  | **√** |  |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. |  |  |  | **√** |  |
| **IIF** | **Penggunaan bahasa** | | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar. |  |  | **√** |  |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. |  |  |  | **√** |  |
| **III** | **Penutup** | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. |  |  |  | **√** |  |
| 24 | Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengyaan. |  |  |  | **√** |  |
| **Skor Perolehan** | | **83** | | | | |
| **Persentase** | | **70%** | | | | |

*Keterangan : Kategorinya:*

*5 = Sangat Baik 75%-100% = Sangat Baik*

*4 = Baik 50%-74% = Baik*

*3 = Cukup Baik 25%-49% = Cukup*

*2 = Kurang <25% = Kurang Sekali*

*1 = Kurang Sekali*

**Menghitung Presentase Pelaksanaan**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 24 aspek yang diamati pada penilaian pelaksanaan pembelajaran peneliti memperoleh skor sebanyak 30 atau 70% dengan kategori BAIK . Akan tetapi perolehan skor yang didapat oleh peneliti masih belum sesuai dengan target yang diinginkan.

1. **Data Hasil Prestasi Belajar Siswa Setelah Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui pemahaman konsep belajar siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat I Karawang setelah dilakukakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka peneliti melakukan observasi terhadap aspek pemahaman konsep belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor siswa. Berikut hasil lembar observasi terhadap pemahaman konsep belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1. **Hasil Kognitif Siswa Siklus I**

**Tabel 4.9**

**Penilaian Hasil Belajar Kognitif (Postest) Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor Awal** | **Nilai Akhir** | **KKM = 2,6** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti | 40 | 1,6 |  | √ |
| 2 | Ahmad Alfa R | 40 | 1,6 |  | √ |
| 3 | Anisa Pratiwi | 70 | 2,8 | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S | 30 | 1,2 |  | √ |
| 5 | Andini Tufahati W | 70 | 2,8 | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha | 70 | 2,8 | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti | 70 | 2,8 | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | 20 | 0,8 |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian | 80 | 3,2 | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa | 70 | 2,8 | √ |  |
| 11 | Karin Pitaloka | 40 | 1,6 |  | √ |
| 12 | Luvi Arnelita A | 70 | 2,8 | √ |  |
| 13 | Marisa | 40 | 1,6 |  | √ |
| 14 | M.Yusuf H.P | 40 | 1,6 |  | √ |
| 15 | M. Nurfi W | 80 | 3,2 | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M | 90 | 3,6 | √ |  |
| 17 | Nazwa Diva P | 90 | 3,6 | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P | 80 | 3,2 | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H | 70 | 2,8 | √ |  |
| 20 | Rifhani Mutya H | 80 | 3,2 | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N | 70 | 2,8 | √ |  |
| 22 | Windi Silhan | 70 | 2,8 | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany | 90 | 3,6 | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi | 30 | 1,2 |  | √ |
| 25 | Diana S. R | 80 | 3,2 | √ |  |
| 26 | Rizal | 80 | 3,2 | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T | 70 | 2,8 | √ |  |
| 28 | Rival Saputra | 80 | 3,2 | √ |  |
| **Jumlah** | | | | **20** | **8** |
| **Persentase** | | | | **71%** | **29%** |

*Sumber: Hasil Belajar Kognitif (Postest) Siswa Siklus I Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 20 orang siswa atau 71% siswa TUNTAS dan 8 orang siswa atau 29% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti pemahaman konsep belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih rendah. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**

**Urutan Nilai Belajar Kognitif (Postest) Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **0,8** | **1,2** | **1,2** | **1,6** | **1,6** | **1,6** | **1,6** | **1,6** | **2,8** | **2,8** |
| **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **3,2** | **3,2** |
| **3,2** | **3,2** | **3,2** | **3,2** | **3,2** | **3,6** | **3,6** | **3,6** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM.

1. **Data Hasil Afektif Siswa Siklus I**

**Tabel 4.11**

**Penilaian Hasil Afektif Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator yang Diamati** | | | | | | | | | | | | | | | | **Skor/ Nilai** | | **KKM = 2,6** | |
| **Keaktifan** | | | | **Keberaniaan** | | | | **Tanggung Jawab** | | | | **Kerja Sama** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **NA** | **SA** | **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 6 | 1,5 |  | √ |
| 2 | Ahmad Alfa R |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | √ |
| 3 | Anisa Pratiwi |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 |  | √ |
| 5 | Andini Tufahati W |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 10 | 2,75 | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 | 2,75 | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | √ |
| 11 | Karin Pitaloka |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | √ |
| 12 | Luvi Arnelita A |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 13 | Marisa |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 6 | 1,5 |  | √ |
| 14 | M.Yusuf H.P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | √ |
| 15 | M. Nurfi W |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 17 | Nazwa Diva P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 10 | 2,75 |  | √ |
| 20 | Rifhani Mutya H |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 22 | Windi Silhan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 25 | Diana S. R |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 26 | Rizal |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 28 | Rival Saputra |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **19** | **9** |
| **Persentase** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **68%** | **32%** |

*Sumber: Hasil Afektif Siswa Siklus I Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 19 orang siswa atau 68% siswa TUNTAS dan 9 orang siswa atau 32% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti Afektif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih rendah. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**

**Urutan Nilai Afektif Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **1,25** | **1,5** | **1,5** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2,75** |
| **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **3** | **3,25** | **3,25** | **3,25** | **3,25** | **3,25** |
| **3,25** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **4** | **4** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM.

1. **Data Hasil Psikomotor Siswa Siklus I**

**Tabel 4.13**

**Penilaian Hasil Psikomotor Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator yang Diamati** | | | | | | | | | | | | | | | | **Penilaian** | | **KKM = 2,6** | | |
| **Melakukan Tindakan Sesuai Petunjuk** | | | | **Melakukan tindakan dengan baik dan benar** | | | | **Melakukan Pengamatan dengan baik dan benar** | | | | **Melakukan Pengamatan Sesuai Petunjuk** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **NA** | **SA** | **T** | | **TT** |
| 1 | Titi Suparti |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 6 | 1,5 |  | | √ |
| 2 | Ahmad Alfa R |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | | √ |
| 3 | Anisa Pratiwi |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ | |  |
| 4 | Ahmad Nazar S | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 |  | | √ |
| 5 | Andini Tufahati W |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 10 | 2,75 | √ | |  |
| 6 | Bevi Soleha |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ | |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 | 2,75 | √ | |  |
| 8 | Eep Saepudin | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 1 |  | | √ |
| 9 | Farhan Agustian |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ | |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | | √ |
| 11 | Karin Pitaloka |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | | √ |
| 12 | Luvi Arnelita A |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ | |  |
| 13 | Marisa |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 6 | 1,5 |  | | √ |
| 14 | M.Yusuf H.P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | | √ |
| 15 | M. Nurfi W |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ | |  |
| 16 | M Ikhsan. M |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ | |  |
| 17 | Nazwa Diva P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ | |  |
| 18 | Renaldi B.P.P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ | |  |
| 19 | Renaldy R.H |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 10 | 2,75 |  | | √ |
| 20 | Rifhani Mutya H |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ | |  |
| 21 | Shafwa Milati N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ | |  |
| 22 | Windi Silhan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ | |  |
| 23 | Yanti Rizkiany |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ | |  |
| 24 | Ahmad Fauzi |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ | |  |
| 25 | Diana S. R |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ | |  |
| 26 | Rizal |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ | |  |
| 27 | M. Maulana. T |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ | |  |
| 28 | Rival Saputra |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ | |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **19** | **9** |
| **Persentase** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **68%** | **32%** |

*Sumber: Hasil Psikomotor Siswa Siklus I Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 19 orang siswa atau 68% siswa TUNTAS dan 9 orang siswa atau 32% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti Psikomotor siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih rendah. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**

**Urutan Nilai Psikomotor Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **1,25** | **1,5** | **1,5** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2,75** |
| **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **3** | **3,25** | **3,25** | **3,25** | **3,25** | **3,25** |
| **3,25** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **4** | **4** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM.

1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Dari hasil pengolahan data dapat dianalisis dalam setiap aspeknya. Untuk mengetahui hasil analisis dari setiap data yang diperoleh dapat dilihat dibawah ini:

1. **Analisis Prestasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Data hasil analisis pada Tabel 4.4 mengenai penilaian pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Pretest) pada siklus I dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 orang siswa atau 54% dan 13 orang siswa atau 46% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.1**

**Kategori Hasil Pretest Siswa Siklus I**

Akan tetapi hal tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90% sehingga menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Analisis Respon Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Data hasil analisis pada Tabel 4.6 mengenai penilaian respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dari 28 siswa yang menjawab Ya pada 10 pernyataan respon adalah 186 atau presentase 67% dan yang mengjawab TIDAK dari 10 pernyataan respon adalah 94 atau presentase 33%. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.2**

**Kategori Hasil Angket Respon Siswa Siklus I**

Akan tetapi hal tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90% sehingga menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Analisis Aktivitas Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Data hasil analisis pada Tabel 4.7 mengenai penilaian aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang siswa atau 64% dan 10 orang siswa atau 36% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.3**

**Kategori Hasil Aktivitas Siswa Siklus I**

Akan tetapi hal tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90% sehingga menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Analisis Aktivitas Guru Selama Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui hasil analisis aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut *observer* secara keseluruhan sudah BAIK.

Berdasarkan pada Tabel 4.9 mengenai penilaian perencanaan pembelajaran (RPP) siklus I memiliki jumlah nilai adalah 30 atau presentase 75% dikategorikan BAIK. Sedangkan pada Tabel 4.10 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran memiliki jumlah nilai adalah 83 atau presentase 70% dikategorikan BAIK. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.4**

**Kategori Hasil Aktivitas Guru Siklus I**

Akan tetapi hal tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90% sehingga menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Analisis Prestasi Belajar Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui penilaian pemahaman konsep belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I maka peneliti melakukan observasi terhadap aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor siswa.

Berdasarkana Tabel 4.11 mengenai aspek kognitif siswa siklus I menunjukan bahwa dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 orang siswa atau 71% dan 8 orang siswa atau 29% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.5**

**Kategori Hasil Kognitif Siswa (Postest) Siklus I**

Akan tetapi hal ini belum mencapai target yang yang diinginkan yaitu 90% sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya agar lebih meningkat lagi.

Berdasarkan Tabel 4.13 mengenai aspek afektif siswa siklus I menunjukan bahwa dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa atau 68% dan 9 orang siswa atau 32% belum mencapai KKM. Hasil observasi yang telah dilakukan siswa oleh *observer* menunjukan bahwa sebagian besar siswa belum berani, bertanggung jawab, bekerja sama, dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.6**

**Kategori Hasil Afektif Siswa Siklus I**

Akan tetapi hal ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90% sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya agar lebih baik lagi.

Berdasarkan Tabel 4.15 mengenai aspek Psikomotor siswa siklus I menunjukan bahwa dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa atau 68% dan 9 orang siswa atau 32% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.7**

**Kategori Hasil Psikomotor Siswa Siklus I**

Hasil observasi yang telah dilakukan siswa oleh *observer* menunjukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk melakukan pengamatan dengan baik dan benar sesuai petunjuk pada LKK dan petunjuk yang disampaikan oleh guru.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut yang dilakukan dalam satu hari pertemuan. Pelasanaan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Agustus 2014 jam 13.00-16.00. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Rencana pelaksanaan siklus II difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada permasalahan awal. Dari hasil pelaksanaan siklus I ditemukan bahwa siswa yang berjumlah 28 orang siswa hanya 17 orang siswa atau 60% yang tuntas dalam belajar dan 11 orang siswa atau 40% tidak tuntas dalam belajar. Hal ini tidak membuat peneliti puas melainkan akan melakukan tindakan lanjut pada pelaksanaan siklus II. Bertitik tolak dari masalah tersebut, maka guru membuat perencanaan siklus II , yaitu meliputi:

1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Guru menyiapkan media/alat peraga untuk menjelaskan materi yang akan disamapaikan pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.
3. Guru menyusun lembar kerja kelompok siswa (LKKS).
4. Guru menyiapkan lembar observasi siklus II.

1. **Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Agustus 2014 jam 13.00-16.00 di kelas IV SDN Adiarsa Barat 1 Karawang, materi yang dibahas yaitu mendeskripsikan keanekaragaman hewan dan konsep pecahan senilai serta membuat karya seni kolase. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran Siklus II:

1. **Kegiatan Awal**

Proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Pada pertemuan kedua akan dibahas mengamati hewan burung secara langsung, membedakan pecahan senilai dan tidak senilai, dan membuat karya seni kolase. Guru mengkondisikan siswa agar kondusif, mulai dari mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, kemudian berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas, dan siswa mengucapkan salam yang dibalas oleh guru. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu.

Sebelum pembelajaran di mulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memfokuskan siswa terhadap materi yang akan dibahas selanjutnya, yaitu:

Guru : “Kemarin kita sudah mengenal berbagai macam hewan dan ciri-cirinya, coba sekarang ibu akan mengingatkan kembali, siapa yamg berani menjelaskan ciri-ciri dari semut?”.

Karin : “Saya bu, semut memiliki badan yang kecil, bertanduk, dan berwarna hitam kemeraha”.

Guru : “Ya bagus sekali jawabannya. Sekarang siapa lagi yang mau menjelaskan ciri-ciri dari capung?”.

Safwa : “Saya bu, capung memiliki sayap untuk terbang, berwarna hijau kecoklatan, dan memiliki badan berwarna hijau kecoklatan”.

Guru : “Bagus Safwa. Ya tepuk tangan semuanya”.

Semua siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga suasana belajar menjadi aktif.

1. **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti ini guru mengaitkan pertanyaan awal yang diberikan guru dengan materi yang akan dibahas, dalam kegiatan ini guru meminta siswa untuk mengamati bagian luar burung beserta fungsinya serta membuat karya seni kolase. Adapun kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru : “Pertanyaan awal tadi ada hubungannya dengan materi yang akan ibu ajarkan pada pertemuan ini yaitu mengamati bagian luar burung beserta fungsinya lalu setelah itu kita akan membuat karya seni kolase. Baik sekarang ibu akan membag kalian kedalam 4 kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan 2 buah burung dan lembar kerja kelompok, tugas kalian mengamati fungsi dari bagian luar burung tersebut, lalu tuliskan hasilnya ke pada lembar kerja kelompok. Apa kalian sudah mengerti semuanya?”.

Siswa : “Mengerti bu”

Guru : “Baik sekarang silahkan kalian mulai mengamatinya?”

Siswa pun mengamati setiap bagian dari burung. Guru mengawasi jalannya diskusi dan membimbing siswa dalam mengamati burung.

Guru : “Ada kelompok yang ingin ditanyakan?”

Hary : (dari kelompok 4)”Saya bu, harus berapa fungsi dari setiap bagian burung bu?”

Guru : “Minimal 2 fungsi dari setiap bagian burung. Ada lagi yang mau bertanya?”.

Siswa : “Tidak ada bu”.

Guru : “Baik, silahkan kalian lanjutkan kembali proses mengamatinya”

Setelah kegiatan diskusi selesai setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Guru : “Sudah selesai semuanya?”.

Siswa : “Sudah bu”.

Guru : “Baik, silahkan maju kelompok 1, coba kalian demonstrasikan fungsi dari sayap burung?”.

Siswa : “Sayap burung memiliki fungsi yaitu untuk terbang dan bulu-bulunya untuk menghangatkan badan.”

Guru : “Ya bagus, tepuk tangan buat kelompok I. Sekarang buat kelompok 2 silahkan maju ke depan, jelaskan fungsi dari ekor burung”.

Siswa : “Ekor burung memiliki fungsi yaitu untuk mengendalikan arah ketika terbang dan untuk mengerami telur burung”.

Guru : “Ya bagus, tepuk tangan buat kelompok 2. Sekarang buat kelompok 3 silahkan maju ke depan, jelaskan fungsi dari cakar burung”.

Siswa : “Cakar burung memiliki fungsi yaitu untuk mencari makan dan melindungi diri dari musuh”.

Guru : “Ya bagus, tepuk tangan buat kelompok 3. Sekarang buat kelompok 4 silahkan maju ke depan, jelaskan fungsi dari paruh burung”.

Siswa : “Paruh burung memiliki fungsi yaitu untuk memasukan makanan dan minuman ke dalam mulutnya”.

Guru : “Ya bagus, tepuk tangan buat kelompok 4. Sekarang kumpulkan hasil laporan kalian di meja ibu”.

Setelah semua kelompok mendemonstrasikan hasil laporannya, siswa pun melakuakan kegiatan selanjutnya yaitu membuat karya seni kolase.

Guru : “Baik anak-anak sekarang keluarkan alat dan bahan yang sudah ibu tugaskan kemarin untuk kalian bawa hari ini. Ada yang tidak bawa?”/

Siswa : “Ya bu, bawa”.

Guru : “Baik sekarang ibu akan contohkan bagaimana membuat karya seni kolase. Sebelumnya ada yang tahu apa itu karya seni kolase?”.

Hary : “Seni yang terbuat dari bahan-bahan alam atau bekas bu”.

Guru : “Ya bagus, tepuk tangan untuk Hary. Baik sekarang ibu akan mencontohkan bagaimana teknik menempel dengan baik, coba kalian semua perhatikan ke depan”.

Siswa : “Baik bu”

Setelah guru memberikan contoh bagaimana teknik menempel dengan baik, siswa pun mulai mengerjakannya. Kemudian guru pun mengawasi dan membimbing siswa dalam proses pengerjaan.

1. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup guru memberikan soal latihan kepada siswa yaitu berupa lembar evaluasi. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya hari ini. Adapun kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru : “Sampai di sini ada yang mau ditanyakan?”

Siswa : “Ga, bu!”

Guru : “Sudah mengerti semuanya?”

Siswa : “Sudah mengerti, bu”

Guru : “Baik kalau sudah mengerti, apa yang bisa kalian simpukan pada materi yang telah dipelajari hari ini?”

Safwa : “Bahwa banyak keanekaragaman hewan di bumi ini yang memiliki ciri dan fungsi nya sendiri, maka dari itu kita harus menjaga dan menyayangi makluk hidup”.

Guru : “Bagus sekali Safwa, tepuk tangan untuk hari. Sebelum pulang ibu akan membagikan lembar evaluasi guna mengetahui pemahaman kalian mengenai materi yang telah ibu sampaikan dan Angket guna mengetahui respon kalian mengenai pembelajaran hari ini”.

Siswa : “Baik bu”.

Guru : “yang sudah selesai silahkan kumpulkan dimeja ibu”.

Pada akhir jam pembelajaran guru memberikan soal-soal berupa evaluasi siklus II dan angket kepada siswa untuk mengerjakan di dalam kelas. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru mempersilahkan siswa untuk merapihkan perlengkapan belajarnya.

Guru : “Sudah selesai semuanya?”.

Siswa : “Sudah bu”.

Guru : “Coba lihat disekitar kalian jika ada sampah buang ketempatnya. Setelah itu rapihkan tempat duduk dan untuk ketua kelas silahkan pimpin do’a”.

Renaldy : “sikap, berdo’a mulai .... berisalam”.

1. **Tahap Observasi Siklus II**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada Siklus II mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dapat diobservasi oleh peneliti pada sebuah data dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

1. **Data Hasil Prestasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.**

Untuk mengetahui pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran menggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka guru memberikan penilaian dengan beberapa indikator pencapaian kompetensi. Hasil pemahaman konsep belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**

**Penilaian Hasil Belajar (Pretest) Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor Awal** | **Nilai Akhir** | **KKM = 2,6** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti | 60 | 2,4 |  | √ |
| 2 | Ahmad Alfa R | 70 | 2,8 | √ |  |
| 3 | Anisa Pratiwi | 70 | 2,8 | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S | 70 | 2,8 | √ |  |
| 5 | Andini Tufahati W | 70 | 2,8 | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha | 70 | 2,8 | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti | 70 | 2,8 | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | 50 | 2 |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian | 70 | 2,8 | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa | 70 | 2,8 | √ |  |
| 11 | Karin Pitaloka | 70 | 2,8 | √ |  |
| 12 | Luvi Arnelita A | 70 | 2,8 | √ |  |
| 13 | Marisa | 70 | 2,8 | √ |  |
| 14 | M.Yusuf H.P | 70 | 2,8 | √ |  |
| 15 | M. Nurfi W | 80 | 3,2 | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M | 70 | 2,8 | √ |  |
| 17 | Nazwa Diva P | 90 | 3,6 | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P | 80 | 3,2 | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H | 60 | 2,4 |  | √ |
| 20 | Rifhani Mutya H | 80 | 3,2 | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N | 70 | 2,8 | √ |  |
| 22 | Windi Silhan | 70 | 2,8 | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany | 90 | 3,6 | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi | 70 | 2,8 | √ |  |
| 25 | Diana S. R | 70 | 2,8 | √ |  |
| 26 | Rizal | 70 | 2,8 | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T | 70 | 2,8 | √ |  |
| 28 | Rival Saputra | 80 | 3,2 | √ |  |
| **Jumlah** | | | | **25** | **3** |
| **Persentase** | | | | **90%** | **10%** |

*Sumber: Hasil Belajar (Pretest) Siswa Siklus II Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 25 orang siswa atau 89% siswa TUNTAS dan 3 orang siswa atau 11% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah berhasil sesuai dengan target yang diharapka. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**

**Urutan Nilai (Pretest) Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1,2** | **2** | **2,4** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** |
| **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** |
| **2,8** | **2,8** | **3,2** | **3,2** | **3,2** | **3,2** | **3,6** | **3,6** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna hijau lebih banyak dari pada hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna merah.

1. **Data Hasil Respon Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka guru memberikan angket yang berisi tanggapan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17**

**Penilaian Hasil Angket Respon Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Jumlah Pilihan Sikap** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Pembelajaran ini sangat menarik bagi saya. | 26 | 2 |
| 2 | Pembelajaran seperti ini meningkatkan minat saya untuk mengikuti proses belajar. | 26 | 2 |
| 3 | Pembelajaran seperti ini mendorong saya untuk aktif dan giat belajar. | 25 | 3 |
| 4 | Saya lebih mudah memahami materi ini dengan berdiskusi. | 25 | 3 |
| 5 | Saya lebih senang belajar berdiskusi. | 26 | 2 |
| 6 | soal-soal yang diberikan pada lembar kerja siswa (LKS) menurut saya sangatlah mudah. | 26 | 2 |
| 7 | Saya lebih tertantang dengan proses pembelajaran seperti ini. | 26 | 2 |
| 8 | Proses pembelajaran seperti inilah yang membuat saya cepat paham pada materi yang diajarkan. | 26 | 2 |
| 9 | Saya suka proses pembelajaran seperti ini karena saya terdorong untuk kreatif. | 25 | 3 |
| 10 | Saya ingin setiap belajar dengan gaya dan teknik yang seperti ini. | 28 | 0 |
| **Jumlah** | | **259** | **21** |
| **Presentase** | | **92%** | **8%** |

*Sumber: Hasil Angket Siswa Siklus II Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Menghitung Banyak Respon**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa dan dari 10 pernyataan, 189 siswa atau 92% yang menjawab YA dan 94 siswa atau 21% yang menjawab TIDAK. Hal ini berarti respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah berhasil mencapai target yang diingikan peneliti.

1. **Data Hasil Aktivitas Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18**

**Penilaian Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek yang Diamati** | | | | **Penilaian** | | | **KKM = 2,6** | |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **SA** | **NA** | | **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti | 5 | 2 | 4 | 4 | 15 | 3 | | √ |  |
| 2 | Ahmad Alfa R | 5 | 2 | 4 | 4 | 15 | 3 | | √ |  |
| 3 | Anisa Pratiwi | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S | 5 | 2 | 4 | 4 | 15 | 3 | | √ |  |
| 5 | Andini Tufahati W | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 3,4 | | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 3,4 | | √ |  |
| 9 | Farhan Agustian | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 | 2,8 | | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 2 | |  | √ |
| 11 | Karin Pitaloka | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 12 | Luvi Arnelita A | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 2,8 | | √ |  |
| 13 | Marisa | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 2,4 | |  | √ |
| 14 | M.Yusuf H.P | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | | √ |  |
| 15 | M. Nurfi W | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 17 | Nazwa Diva P | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 20 | Rifhani Mutya H | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 3,4 | | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | | √ |  |
| 22 | Windi Silhan | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 2,6 | | √ |  |
| 25 | Diana S. R | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | | √ |  |
| 26 | Rizal | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 3,4 | | √ |  |
| 28 | Rival Saputra | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 3,8 | | √ |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | **26** | **2** |
| **Persenatse** | | | | | | | | | **92%** | **8%** |
| Keterangan:   1. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan pada materi yang kurang dimengerti. 3. Bersikap menghormati dan menghargai teman. 4. Aktif dan bersosialisasi dengan teman yang lain. | | | | | | | | Kriteria:  5 = Baik Sekali  4 = Baik  3 = Cukup  2 = Kurang  1 = Kurang Sekali | | |

*Sumber: Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 25 orang siswa atau 92% siswa TUNTAS dan 2 orang siswa atau 8% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencapai target yang diinginkan peneliti meningkat lebih baik. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.19**

**Urutan Nilai Aktivitas Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2** | **2,4** | **2,6** | **2,6** | **2,6** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **3** |
| **3** | **3** | **3** | **3,75** | **3,8** | **3,8** | **3,8** | **3,8** | **3,8** | **3,8** |
| **3,8** | **3,8** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna hijau lebih banyak dari pada hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna merah.

1. **Data Hasil Aktivitas Guru Selama Guru Melaksanakan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka observer mengamati dan mengobservasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**

**Penilaian Hasil Perencanaan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda). |  |  |  | **√** |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa. |  |  |  |  | **√** |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan sistematis, materi, dan alokasi waktu). |  |  |  |  | **√** |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakter siswa). |  |  |  |  | **√** |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan akhir). |  |  |  | **√** |  |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode alokasi waktu pada setiap tahap). |  |  |  |  | **√** |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. |  |  |  | **√** |  |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran). |  |  |  |  | **√** |
| **Skor Perolehan** | | **37** | | | | |
| **Persentase** | | **90%** | | | | |

*Keterangan : Kategorinya:*

*5 = Sangat Baik 75%-100% = Sangat Baik*

*4 = Baik 50%-74% = Baik*

*3 = Cukup Baik 25%-49% = Cukup*

*2 = Kurang <25% = Kurang Sekali*

*1 = Kurang Sekali*

**Menghitung Presentase RPP**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 8 aspek yang diamati pada penilaian RPP peneliti memperoleh skor sebanyak 37 atau 90% dengan kategori SANGAT BAIK. Hal ini menunjukan bahwa skor yang diperoleh peneliti sudah mencapai target yang diinginkan peneliti.

**Tabel 4.21**

**Penilaian Hasil Pelaksanaan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I** | **Pra Pembelajaran** | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar. |  |  |  |  | **√** |
| 2 | Melakukan kegiatan apresiasi. |  |  |  | **√** |  |
| **IIA** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | | |
| 3 | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran. |  |  |  | **√** |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. |  |  |  |  | **√** |
| 5 | Menyampaiakan materi dengan jelas. |  |  |  | **√** |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realita kehidupan. |  |  |  |  |  |
| **IIB** | **Strategi Pembelajaran** | | | | | |
| **7** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. |  |  |  |  | **√** |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan runtut. |  |  |  |  | **√** |
| 9 | Menguasai kelas. |  |  |  | **√** |  |
| 10 | Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  |  |  | **√** |  |
| 11 | Melakukan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sifat positif. |  |  |  | **√** |  |
| 12 | Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. |  |  |  |  | **√** |
| **IIC** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media** | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |  |  | **√** |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik. |  |  |  | **√** |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. |  |  |  |  | **√** |
| **IID** | **Pembelajaran yang Memicu Kelibatan Siswa** | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran. |  |  |  |  | **√** |
| 17 | Menumbuhkan sikap terbuka pada respon siswa. |  |  |  |  | **√** |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa. |  |  |  |  | **√** |
| **IIE** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses. |  |  |  |  | **√** |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. |  |  |  |  | **√** |
| **IIF** | **Penggunaan bahasa** | | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar. |  |  |  | **√** |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. |  |  |  | **√** |  |
| **III** | **Penutup** | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. |  |  |  | **√** |  |
| 24 | Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengyaan. |  |  |  | **√** |  |
| **Skor Perolehan** | | **108** | | | | |
| **Persentase** | | **90%** | | | | |

*Keterangan : Kategorinya:*

*5 = Sangat Baik 75%-100% = Sangat Baik*

*4 = Baik 50%-74% = Baik*

*3 = Cukup Baik 25%-49% = Cukup*

*2 = Kurang <25% = Kurang Sekali*

*1 = Kurang Sekali*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 24 aspek yang diamati pada penilaian pelaksanaan pembelajaran peneliti memperoleh skor sebanyak 104 atau 87% dengan kategori SANGAT BAIK. Hal ini menunjukan bahwa skor yang diperoleh peneliti sudah mencapai target yang diinginkan.

1. **Data Hasil Prestasi Belajar Siswa Setelah Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui pemahaman konsep belajar siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat I Karawang setelah dilakukakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka peneliti melakukan observasi terhadap aspek pemahaman konsep belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor siswa. Berikut hasil lembar observasi terhadap pemahaman konsep belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1. **Hasil Kognitif Siswa Siklus II**

**Tabel 4.22**

**Penilaian Hasil Kognitif (Postest) Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor Awal** | **Nilai Akhir** | **KKM = 2,6** | |
| **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti | 60 | 2,4 |  | √ |
| 2 | Ahmad Alfa R | 100 | 4 | √ |  |
| 3 | Anisa Pratiwi | 90 | 3,6 | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S | 70 | 2,8 | √ |  |
| 5 | Andini Tufahati W | 90 | 3,6 | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha | 100 | 4 | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti | 90 | 3,6 | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | 60 | 2,4 |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian | 100 | 4 | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa | 80 | 3,2 | √ |  |
| 11 | Karin Pitaloka | 100 | 4 | √ |  |
| 12 | Luvi Arnelita A | 100 | 4 | √ |  |
| 13 | Marisa | 100 | 4 | √ |  |
| 14 | M.Yusuf H.P | 80 | 3,2 | √ |  |
| 15 | M. Nurfi W | 100 | 4 | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M | 100 | 4 | √ |  |
| 17 | Nazwa Diva P | 100 | 4 | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P | 100 | 4 | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H | 70 | 2,8 | √ |  |
| 20 | Rifhani Mutya H | 100 | 4 | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N | 100 | 4 | √ |  |
| 22 | Windi Silhan | 90 | 3,6 | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany | 100 | 4 | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi | 70 | 2,8 | √ |  |
| 25 | Diana S. R | 100 | 4 | √ |  |
| 26 | Rizal | 100 | 4 | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T | 70 | 2,8 | √ |  |
| 28 | Rival Saputra | 100 | 4 | √ |  |
| **Jumlah** | | | | **26** | **2** |
| **Persentase** | | | | **92%** | **8%** |

*Sumber: Hasil Belajar Kognitif (Postest) Siswa Siklus II Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 26 orang siswa atau 92% siswa TUNTAS dan 2 orang siswa atau 8% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti pemahaman konsep belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu 90%. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.23**

**Urutan Nilai Kognitif (Postest) Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2,4** | **2,4** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **2,8** | **3,2** | **3,2** | **3,6** | **3,6** |
| **3,6** | **3,6** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** |
| **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM. Maka telah disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna hijau lebih banyak dari pada hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna merah.

1. **Data Hasil Afektif Siswa Siklus II**

**Tabel 4.24**

**Penilain Hasil Afektif Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator yang Diamati** | | | | | | | | | | | | | | | | **Skor/ Nilai** | | **KKM = 2,6** | |
| **Keaktifan** | | | | **Keberaniaan** | | | | **Tanggung Jawab** | | | | **Kerja Sama** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **NA** | **SA** | **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 2 | Ahmad Alfa R |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 3 | Anisa Pratiwi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 5 | Andini Tufahati W |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 11 | Karin Pitaloka |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 12 | Luvi Arnelita A |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 13 | Marisa |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 14 | M.Yusuf H.P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 15 | M. Nurfi W |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | √ |
| 17 | Nazwa Diva P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 20 | Rifhani Mutya H |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 22 | Windi Silhan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 25 | Diana S. R |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 26 | Rizal |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 28 | Rival Saputra |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **26** | **2** |
| **Persentase** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **92%** | **8%** |

*Sumber: Hasil Afektif Siswa Siklus II Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 26 orang siswa atau 92% siswa TUNTAS dan 2 orang siswa atau 8% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti Afektif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu 90%. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.25**

**Urutan Nilai Afektif Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1,25** | **2** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **3** |
| **3** | **3** | **3** | **3** | **3,25** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** |
| **3,75** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM. Maka telah disimpulkan hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna hijau lebih banyak dari pada hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna merah.

1. **Data Hasil Psikomotor Siswa Siklus II**

**Tabel 4.26**

**Penilaian Hasil Psikomotor Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator yang Diamati** | | | | | | | | | | | | | | | | **Penilaian** | | **KKM = 2,6** | |
| **Melakukan Tindakan Sesuai Petunjuk** | | | | **Melakukan tindakan dengan baik dan benar** | | | | **Melakukan Pengamatan dengan baik dan benar** | | | | **Melakukan Pengamatan Sesuai Petunjuk** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **NA** | **SA** | **T** | **TT** |
| 1 | Titi Suparti |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 2 | Ahmad Alfa R |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 3 | Anisa Pratiwi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 4 | Ahmad Nazar S |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 5 | Andini Tufahati W |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 6 | Bevi Soleha |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 7 | Elma Sri Febrianti |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 8 | Eep Saepudin | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 | 1,25 |  | √ |
| 9 | Farhan Agustian |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 | 3,25 | √ |  |
| 10 | Ilham Maulana Isa |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 11 | Karin Pitaloka |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 12 | Luvi Arnelita A |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 | 3 | √ |  |
| 13 | Marisa |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 14 | M.Yusuf H.P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 15 | M. Nurfi W |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 16 | M Ikhsan. M |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2 |  | √ |
| 17 | Nazwa Diva P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 18 | Renaldi B.P.P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 19 | Renaldy R.H |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 20 | Rifhani Mutya H |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 21 | Shafwa Milati N |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 22 | Windi Silhan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 23 | Yanti Rizkiany |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| 24 | Ahmad Fauzi |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 25 | Diana S. R |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | 4 | √ |  |
| 26 | Rizal |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 27 | M. Maulana. T |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 | 2,75 | √ |  |
| 28 | Rival Saputra |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 | 3,75 | √ |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **25** | **2** |
| **Persentase** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **92%** | **8%** |

*Sumber: Hasil Psikomotor Siswa Siklus II Di Kelas IV/A SDN Adiarsa Barat I Karawang.*

**Rumus menghitung skor awal (SA) ke nilai akhir (NA)**

**Menghitung Presentase**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa 26 orang siswa atau 92% siswa TUNTAS dan 2 orang siswa atau 8% siswa yang TIDAK TUNTAS. Hal ini berarti Psikomotor siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu 90%. Adapun urutan nilai yang telah dianalisis dari data pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.27**

**Urutan Nilai Psikomotor Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1,25** | **2** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **2,75** | **3** |
| **3** | **3** | **3** | **3** | **3,25** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** | **3,75** |
| **3,75** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** |

Berdasarkan tabel urutan nilai di atas, dapat dilihat bahwa kolom yang berwarna merah menunjukan hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan kolom yang berwarna hijau menunjukan hasil belajar siswa di atas KKM. Maka telah disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna hijau lebih banyak dari pada hasil belajar siswa pada kolom yang berwarna merah.

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Dari hasil pengolahan data dapat dianalisis dalam setiap aspeknya. Untuk mengetahui hasil analisis dari setiap data yang diperoleh dapat dilihat dibawah ini:

1. **Analisis Prestasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Data hasil analisis pada Tabel 4.16 mengenai penilaian pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Pretest) pada siklus I dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 orang siswa atau 90% dan 3 orang siswa atau 10% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.8**

**Kategori Hasil Pretest Siswa Siklus II**

Maka dari hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target sesuai dengan yang diinginkan sehingga tidak ada tindakan selanjutnya cukup pada siklus II.

1. **Analisis Respon Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Data hasil analisis pada Tabel 4.18 mengenai penilaian respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dari 28 siswa yang menjawab Ya pada 10 pernyataan respon adalah 259 atau presentase 92% dan yang mengjawab TIDAK dari 10 pernyataan respon adalah 21 atau presentase 8%. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.9**

**Kategori Hasil Angket Respon Siswa Siklus II**

Maka dari hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target sesuai dengan yang diinginkan yaitu 90% sehingga tidak ada tindakan selanjutnya cukup pada siklus II.

1. **Analisis Aktivitas Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Data hasil analisis pada Tabel 4.19 mengenai penilaian aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang siswa atau 92% dan 2 orang siswa atau 8% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.10**

**Kategori Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

Maka dari hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target sesuai dengan yang diinginkan sehingga tidak ada tindakan selanjutnya cukup pada siklus II.

1. **Analisis Aktivitas Guru Selama Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui hasil analisis aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut *observer* secara keseluruhan suadah BAIK.

Berdasarkan pada Tabel 4.21 mengenai penilaian perencanaan pembelajaran (RPP) siklus I memiliki jumlah nilai adalah 37 atau presentase 90% dikategorikan SANGAT BAIK. Sedangkan pada Tabel 4.22 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran memiliki jumlah nilai adalah 108 atau presenatse 90% dikategorikan SANGAT BAIK. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.11**

**Kategori Hasil Aktivitas Guru Siklus II**

Maka dari hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target sesuai dengan yang diinginkan yaitu 90% sehingga tidak ada tindakan selanjutnya cukup pada siklus II.

1. **Analisis Prestasi Belajar Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mengetahui penilaian pemahaman konsep belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I maka peneliti melakukan observasi terhadap aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor siswa.

Berdasarkana Tabel 4.23 mengenai aspek kognitif siswa siklus I menunjukan bahwa dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang siswa atau 92% dan 2 orang siswa atau 8% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.12**

**Kategori Hasil Kognitif (Postest) Siswa Siklus II**

Maka dari hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target sesuai dengan yang diinginkan yaitu 90% sehingga tidak ada tindakan selanjutnya cukup pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 4.25 mengenai aspek afektif siswa siklus I menunjukan bahwa dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang siswa atau 92% dan 2 orang siswa atau 8% belum mencapai KKM. Hasil observasi yang telah dilakukan siswa oleh observer menunjukan bahwa sebagian besar siswa telah mampu untuk bersikap berani, bertanggung jawab, bekerja sama, dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.13**

**Kategori Hasil Afektif Siswa Siklus II**

Maka dari hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target sesuai dengan yang diinginkan yaitu 90% sehingga tidak ada tindakan selanjutnya cukup pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 4.27 mengenai aspek Psikomotor siswa siklus II menunjukan bahwa dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang siswa atau 92% dan 2 orang siswa atau 8% belum mencapai KKM. Seperti yang ditunjukan pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.14**

**Kategori Hasil Psikomotor Siswa Siklus I**

Hasil observasi yang telah dilakukan siswa menunjukan bahwa sebagian besar siswa telah mampu untuk melakukan pengamatan dengan baik dan benar sesuai petunjuk pada LKK dan petunjuk yang disampaikan oleh guru. Maka dari hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target sesuai dengan yang diinginkan yaitu 90% sehingga tidak ada tindakan selanjutnya cukup pada siklus II.

1. **Pembahasan**

Proses pembalajaran sebelum tindakan siswa masih pasif, siswa masih belajar secara individu, pemahaman konsep belajar siswa rendah ini terlihat dari hasil pra tindakan yang menunjukan siswa hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Hal tersebut dikarenakan guru tidak menggunakan/ memanfaatkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada setiap siklus yang telah dilaksanakan pasti ada peningkatan dalam setiap siklusnya dan untuk mengetahui peningkatan dari setiap siklusnya perlu diadakannya perbandingan antara siklus I dan siklus II. Di bawah ini akan diketahui dari setiap aspek persiklusnya (Siklus I dan Siklus II) sebagai berikut:

1. **Prestasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dam modul-modul pengembangan kurikulum. (Syiful Sgala: 2008)

Berdasarakan hasil belajar pada pra tindakan yang diberikan guru sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukan bahwa pemahaman konsep belajar siswa terhadap tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Sebelum tindakan masih sangat rendah, ini terlihat dari hasil tes yang diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu siswa belum memiliki ketuntasan dalam belajar. maka perbandingannya dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Diagram 4.15**

**Perbandingan Hasil Pretes Siswa Siklus I dan Siklus II**

Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks yang kemudian didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Hasil belajar tersebut berupa kapabilitas, di mana setelah belajar individu akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Menurut Purwanto (2011: 38-9) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Kemudian pembelajaran dikemukakan oleh E. Mulyasa (2003: 100) yaitu “Proses interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.”

Jadi pada pemahaman konsep belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang artinya siswa diajak mengamati onjek secara langsung atau menemukan jawaban dengan bimbingan guru, lalu siswa diminta untuk melakukan tes awal guna mengetahui pemahan konsep belajar siswa yang diketahuinya sebelum penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II dari 28 orang siswa pada siklus I diperoleh presentase hasil belajar (pretest) yaitu 54% orang siswa dan pada siklus II diperoleh presentase hasil belajar (pretest) yaitu 90% orang siswa. Penilaian dari observasi tersebut mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya dan ini dikatakan berhasil karena sesuai dengan target yang diharapkan peneliti.

1. **Respon/Angket Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II dari 28 orang siswa dengan 10 pernyataan pada siklus I diperoleh presentase hasil angket yaitu 67% orang siswa dan pada siklus II diperoleh presentase hasil angket yaitu 92% orang siswa. Penilaian dari observasi tersebut mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, maka perbandingannya dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Diagram 4.16**

**Perbandingan Hasil Angket Siswa Siklus I dan Siklus II**

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I siswa cenderung diam dan tidak ikut aktif pada saat proses pembelajaran dan ini menjadi bahan refleksi guru, akan tetapi setelah adanya tindaklanjut pada siklus II siswa lebih aktif dan mau merespon setiap materi yang disampaikan guru. Hal ini dapat dipertegas oleh Oemar Hamalik (2002: 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.” Menurut Slameto (2003: 2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan strategi analisis sistem. Dengan strategi sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. (Atmowidjoyo, 2007: 2) Hal ini menunjukan bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

1. **Aktivitas Siswa Selama Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II diperoleh nilai pada siklus I adalah 64% siswa TUNTAS dan pada siklus II adalah 92% siswa TUNTAS. Penilaian dari observasi tersebut mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, maka perbandingannya dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Diagram 4.17**

**Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Menurut Trianto (2007: 135) mengemukakan bahwa: “Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemuakn dalam proses inkuiri”.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I aktivitas siswa cenderung pasif dan tidak ikut aktif pada saat proses pembelajaran dan ini menjadi bahan refleksi guru, akan tetapi setelah adanya tindaklanjut pada siklus II siswa lebih aktif dan mau merespon setiap materi yang disampaikan guru. Hal ini dapat dipertegas menurut Slameto (2003: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Hal ini menunjukan bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Hal ini juga menandakan bahwa Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, di samping menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik dibanding yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Sifat efektif berarti perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun sifat fungsional berarti perubahan itu relatif tetap serta dapat direproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan. (Suparta dan Aly, 2008:27)

1. **Aktivitas Guru Selama Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data aktivitas guru selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II diperoleh nilai pada siklus I untuk penilaian RPP adalah 75% dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah 70% dengan kategori SANGAT BAIK. Sedangkan pada siklus II untuk penilaian RPP adalah 90% dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah 90% dengan kategori penilaiannya SANGAT BAIK. Penilaian dari observasi tersebut mengalami peningkatan dalam setiap siklus dimana guru telah merancang dan melaksanakan pmbelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Maka perbandingannya dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Diagram 4.18**

**Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar secara aktif. Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006: 41) dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi: (a) Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. (Suryosubroto, 2009: 102); (b) Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan; (c) Kegiatan Pembelajaran menurut Kusnandar (2007: 252) kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi tersebut siswa lebih aktif bukan guru, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator; (d) Metode merupakan komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi; (e) Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian tujuan, dan alat sebagai tujuan; (f) Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana pengajaran terdapat atau sumber belajar seseorang. Sedangkan sumber belajar menurut Mulyasa (2009: 159) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan; (g) Evaluasi menurut Davies (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006: 190) adalah proses sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar siswa

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam keberhasilan prestasi belajar siswa, dengan menyediakan instrumen yang akan di sampaikan kepada siswa, seperti bahan ajar, lembar evaluasi, dll. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I ke siklus II memiliki peningkatan yang sangat baik ini menunjukan bahwa keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian di SDN Adiarsa Barat I Karawang.

1. **Prestasi Belajar Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Menurut Bloom (Vestari, 2009: 16) “Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikannya”.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pemahaman konsep belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II maka perbandingannya dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Diagram 4.19**

**Perbandingan Hasil Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Setelah Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

Setiap proses penyampain yang diserap oleh otak akan menimbulkan respon yang positif dan negatif tergantung bagaimana mengolah materi yang telah disampaikan. Menurut Surya (2004:75) yaitu “Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.” Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Dalam setiap siklusnya siswa diajak untuk mengamati hewan (burung) dalam siklus I siswa diajak untuk mengamati hewan burung melalui gambar dan hasil dari pengamatan siswa pada siklus I memiliki nilai presentase hanya 71% siswa yang mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan sisa 29% siswa tidak menunjukan respon positif pada penyampaian yang telah disampaikan guru peneliti pun tidak puas akan hasil yang didapat, maka peneliti melanjutkan tindakana pada siklus II yang proses pembelajaran mengajak siswa untuk mengamati burung secara langsung dan hasil pada siklus II mencapai 92% siswa yang telah mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru ini menunjukan adanya peningkatan yang sangat baik bagi perkembangan anak prestasi belajarnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat I Karawang selama 2 siklus dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar rumahku, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa melalui pretes siswa pada siklus I diperoleh presentase yaitu 54% orang siswa dan pada siklus II diperoleh presentase hasil (pretest) yaitu 92% orang siswa. Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan siswa sebelum memulai pembelajaran meningkat setiap siklusnya.
2. Respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dapat menciptakan keceriaan dalam proses pembelajaran, ini ditandai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan jawaban dari angket respon siswa yang menunjukan bahwa hasil respon siswa siklus I adalah 67% dan hasil respon siswa pada siklus II adalah 92%.
3. Aktivitas siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dapat menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, ini menunjukan adanya keantusiasan siswa dalam menjawab pertanyaan, menghormati, dan mau bersosialisai dengan teman yang lainnya pada setiap siklusnya.
4. Aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, terbukti berhasil dengan ditandai peningkatan setiap siklusnya seperti membuka pelajaran, melakukan pengamatan pada kegiatan inti, mengelola kelas dengan baik, dan melakukan refleksi pada kegiatan penutup.
5. Pemahaman konsep belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa yang memiliki peningkatan yang sangat baik pada setiap siklusnya, pada siklus I nilai kognitif siswa adalah 71%, afektif siswa adalah 68%, dan psikomotor siswa adalah 68%. sedangkan pada siklus II nilai kognitif siswa adalah 92%, afektif siswa adalah 92%, dan psikomotor siswa adalah 92%. hal ini ditandai dengan rasa ingin tahu siswa dalam memahami berbagai konsep yang disampaikan oleh guru, ini menunjukan dengan adanya peningkatan pada aspek afektif, dan kognitif siswa pada setiap siklusnya seperti melakukan tindakan sesuai petunjuk, melakukan tindakan dengan baik dan benar, melakukan pengamatan dengan baik dan benar, dan melakukan pengamatan sesuai petunjuk.
6. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran agar hasil belajar dalam memahami berbagai konsep belajaran terus meningkat dan menunjukan prestasi yang sangat baik, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat pasif itu dikarenakan proses pembelajaran yang monoton, dan hanya terpaku pada buku guru tanpa melibatkan siswa, maka alangkah baiknya jika proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku saja melainkan adanya proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajak siswa ke lapangan untuk mengamati tumbuhan dan hewan disekitar sekolah, hal ini akan membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa mampu menemukan hal-hal yang belum diketahuinya dengan sendirinya dalam bimbingan guur, ini dinamakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Bagi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak fokus dikarenakan asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengerjakan pekerjaan lain, saran bagi siswa agar lebih fokus dalam belajar dan lebih memperhatikan lagi apa yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi sekolah ketika proses mengajar akan dilakukan, masih banyak para guru yang kurang menguasai strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karektiristik siswa. Maka alangkah baiknya jika pihak sekolah mengadakan pelatihan bagi para guru pada saat mengajar agar siswa aktif dan proses pembelajaran pun berjalan efektif.
4. Bagi peneliti sehubungan peneliti hanya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, disarankan bagi peneliti selanjutnya memperdalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan meningkatkan sikap dan keterampilan siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, S. (2010). *Proses Pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, S. (2006). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

Atmowidjoyo, Sutarjo. (2007). *Landasan Kependidikan Prinsip-Prinsip Dasar Teori Belajar dan Konsep Intruksional.* Jakarta: Universitas Islam Jakarta.

Anas Sudijono. (2005). Pengantar Evaluasi Pendidkan. Ed.1 cet. 5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ausubel, D.P. (1968). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. NewYork: Grude and Station.

Anonim. *Pembelajaran Saintifik.* Tersedia: www. pppg tertulis.or.id. (diakses tanggal 20 Juni 2014)

Azizah, Afni. (2013). *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Organ Pernapasan Hewan Di Kelas V SDN I Lembang Kabupaten Bandung.* Skripsi PGSD FKIP UNPAS BANDUNG. (Tidak dipublikasikan)

Aminah, S. (2008). *Optimalisasi Kinerja Otak Kanan-Kiri dalam Proses Pembelajaran Siswa Cerdas Istimewa.* Tersedia: http://www.kotalayakanak.org/index.php?option=com\_content&task=view&id=229&Itemid=9. (diakses tanggal 25 Mei 2014)

Belawati, Tian, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Daryanto.(2008). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2007). *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan dan kubudayaan/Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.

Dessler, Gary. (2003). *Human Resource Management Tenth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Djamarah, B, S, dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Edgar Dale. (1997). *Media Pembelajaran*. Tersedia: <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/26/media-pembelajaran/>. (diakses tanggal 1 mei 2014)

Ernawati. (2003). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMU Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI (tidak dipublikasikan).

E. Mulyasa. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenagkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hanifah dan Cucu, S. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hamzah, B, Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar.(2005). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Herry. (2007). *Media Pembelajaran*. Tersedia: <http://www.gurukelas.com/2011/12/jenis-jenis-media-pembelajaran.html>. (diakses tanggal 20 juni 2014)

Jannah. (2008). *Pendekatan Inquiry dan Discovery*. Tersedia: <http://refi07.wordpress.com/pendekatan-inquiry-dan-discovery/>. (diakses pada tanggal 12 mei 2014)

Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) da Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

Kurt Lewin. (1935). *Penelitian Tindakan Kelas.* Tersedia: <http://ptk-untukguru.blogspot.com/2012/08/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html><http://www.slideshare.net/sdompu/pembelajaran-saintifik>. (diakses Tangga 15 mei 2014)

Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara

Mestre & Cocking. (2002). *Model Pembelajaran*. Tersedia: <http://fisika21.wordpress.com/2010/07/09/model-pembelajaran-inkuiri/>. (diakses pada tanggal 1 mei 2014)

Miarso, Yusufhadi. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin, Syah, M.Ed. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta:  Rajawali Pers.

Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Dedy. (2001). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.

Nurmalasari, Iceu. (2014). *“Meningkatkan Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam dengan Menggunakan Metode Picture and Picture dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Adiarsa Barat IV”* Skripsi Jurusan PGSD FKIF UNPAS. (Tidak dipublikasikan)

Orlinch, D.C. etal (1985). *Teaching Strategies: A Guide to Better Instruction. (2th ed).* Lexington. D.C: Heath and Company. Tersedia: <http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/d_ips_949820_aim_abdulkarim_bibliography.pdf>. (diakses pada tanggal 5 juni 2014)

Patria. (2011). Pemahaman Konsep. Tersedia: <http://mediaharja.blogspot.com/2011/11/pemahaman-konsep.html>. (diakses tanggal 12 mei 2014)

Putri, D.H. (2007). *Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Tipe A Menggunakan Media Powerpoint Pada Mata Kuliah Fisika Dasar I Konsep Partikel Mahasiswa Semester I T.A ganjil 2008/2009 Prodi P. Fisika*. Bengkul: Jurnal. (Diakses tanggal 18 Juni 2014)

Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Purwanto (2005). “*Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain Taksonomi*.” Jakarta: Jurnal.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.* Bandung: Tarsito.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Rosdakarya

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Jakarta: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta

Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suparta, H,M, dan Ali, Herry Noer. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Amissco.

Surya. (2004*). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Sunarto**.** (2012). *Pengertian Prestasi Belajar*. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>. (diakses tanggal 1 juni 2014)

Sutirjo, dan Sri Istuti Mamik. (2005). *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004.* Malang: Bayumedia Publishing.

Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesi, Ed. 3.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Panduan Penyusun Proposal Skripsi, skripsi dan artikel ilmiah. (2014). Bandung: Universitas Pasundan.

Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Vestari. (2009). *Pemahaman Konsep.* Tersedia: <http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=2022>. (diakses tanggal 28 mei 2014)

Virlianti, Y. (2002). *Analisis Pemahaman Konsep Siswa dalam Memecahkan Masalah kontekstual pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI. (tidak dipublikasikan)

(2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional.* Jakarta: Pemerintahan RI.

(2013). *Permendikbud No.65 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.